

BAB V

ANALISIS

5.1 Integrasi Fisik

A. Analisis Fasilitas Sisi Darat Kondisi Eksisting

Berdasarkan permasalahan fasilitas yang ada di Pelabuhan Rakyat Fastboat Padangbai, analisis fasilitas sisi darat pelabuhan dibutuhkan demi menentukan lokasi penempatan dan luas area yang dibutuhkan. Adapun analisis ini dibutuhkan demi meningkatkan kenyamanan pengguna pelabuhan dan demi meningkatkan ang pengguna pelabuhan. Sebelum dilakukan penyesuaian dengan peraturan yang berlaku, adapun luas fasilitas sisi darat adalah sebagai berikut:

Perhitungan yang digunakan dalam analisis kebutuhan pengembangan fasilitas adalah perhitungan terlampir pada Keputusan Menteri No. 52 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan, yaitu:

a. Fasilitas Sisi Darat

1) Areal Gedung Pelabuhan

$$A = a_1 + a_2 + a_3 + a_4 + a_5$$

Penjelasan:

A = Luas Total Areal Gedung Pelabuhan (m^2)

a_1 = Luas Areal Ruang Tunggu ($a * n * N * x * y$).

a_2 = Luas Areal Ruang Kantin/Kios ($15\% * a_1$).

a_3 = Luas Areal Ruang administrasi ($(15\% * a_1)$).

a_4 = Luas Areal Ruang Utilitas ($25\% * (a_1 + a_2 + a_3)$).

a_5 = Luas Areal Ruang Publik (Publik Hall), ($10\% * (a_1 + a_2 + a_3 + a_4)$).

a = Luas Areal yang Dibutuhkan Untuk Satu Orang. (diambil $1,2 \text{ m}^2$ / orang).

n = Jumlah Penumpang Dalam Satu Kapal.

N = Jumlah Kapal Datang / Berangkat Pada Saat Yang Bersamaan.

x = Rasio Konsentrasi ($1,0 - 1,6$).

y = Rata-Rata Fluktuasi ($1,2$).

2) Areal Parkir Kendaraan Penyeberang

$$A = a * n * N * x * y$$

Penjelasan:

A = Luas Total Areal Parkir Untuk Kendaraan Menyeberang.

a = Luas Areal Yang Dibutuhkan Untuk Satu Unit Kendaraan (m²).

Truk 8 Ton = 60 m²

Truk 4 Ton = 45 m²

Truk 2 Ton = 25 m²

Kendaraan Penumpang = 25 m²

n = Jumlah Kendaraan Dalam Satu Kapal.

N = Jumlah Kapal Datang / Berangkat Pada Saat Bersamaan.

x = Rata-Rata Pemanfaatan (1,0).

y = Rasio Konsentrasi (1,0 – 1,6)

3) Areal Parkir Kebutuhan

Areal Parkir akan dihitung berdasarkan Daya Tampung Mobil yang Masuk dan Berhenti di Pelabuhan.

4) Areal Fasilitas Perdagangan

Kebutuhan Ruang untuk Fasilitas Perdagangan didasarkan pada Kebutuhan Ruang untuk Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial untuk 250 Penduduk pendukung yaitu seluas 60m².

B. Analisis Standar Pelayanan Penumpang Kondisi Eksisting dan Rencana

1. Aspek Keselamatan

Pada aspek keselamatan terdiri dari 2 (dua) jenis pelayanan yaitu:

- a. Informasi dan fasilitas keselamatan Terkait dengan aspek keselamatan pihak pengelola pelabuhan harus menyediakan informasi mengenai ketersediaan fasilitas keselamatan dan peralatan penyelamatan darurat dalam bahaya. Hal ini sangat diperlukan bagi pengguna jasa untuk dapat melakukan tindakan penyelamatan atau pertolongan jika sewaktu-waktu terjadi hal yang tidak diinginkan seperti kebakaran, kecelakaan maupun bencana alam.
- b. Informasi dan fasilitas kesehatan Pelabuhan harus memiliki informasi dan fasilitas kesehatan yang memadai untuk penanganan darurat.

2. Aspek Keamanan

Pada aspek keamanan terdiri dari 3 (tiga) jenis pelayanan yaitu:

a. Petugas keamanan

Terkait dengan aspek keamanan maka pihak pengelola pelabuhan harus menyediakan petugas keamanan. Petugas keamanan selain bertugas untuk menjaga keamanan area pelabuhan, petugas keamanan juga bertugas menjaga ketertiban dan kelancaran sirkulasi pengguna jasa yang masuk dan keluar di area pelabuhan penumpang.

b. Informasi gangguan keamanan

Terkait dengan aspek keamanan maka pihak pengelola pelabuhan harus menyediakan informasi gangguan keamanan berupa stiker yang berisi nomor telepon dan SMS pengaduan yang diposisikan di tempat strategis dan mudah dilihat di area sekitar pelabuhan. Hal ini perlu dilakukan agar pengguna jasa dapat menghubungi pihak pelabuhan jika terjadi gangguan atau masalah keamanan.

c. Lampu penerangan

Terkait dengan aspek keamanan pihak pengelola pelabuhan harus menyediakan lampu penerangan di pelabuhan yang berfungsi sebagai sumber cahaya di area pelabuhan untuk memberikan rasa aman bagi pengguna jasa.

3. Aspek Keandalan/ Keteraturan

Terkait dengan aspek keandalan/keteraturan maka pihak pengelola pelabuhan harus memberikan layanan penjualan tiket. Layanan ini dapat berupa penjualan tiket maupun penukaran tiket kapal. Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 39 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Penyeberangan, tolak ukur untuk menentukan waktu pelayanan penjualan maupun penukaran tiket kapal yang baik yaitu maksimum 5 menit per nama penumpang.

4. Aspek Kenyamanan

Pada aspek kenyamanan terdiri dari 5 (lima) jenis pelayanan yaitu:

a. Ruang Tunggu

Terkait dengan aspek kenyamanan maka pihak pengelola pelabuhan harus menyediakan fasilitas ruang tunggu. Ruangan/tempat yang

disediakan dapat berupa ruangan tertutup maupun terbuka untuk pengguna jasa yang menunggu keberangkatan kapal.

b. Toilet

Pihak pengelola pelabuhan harus menyediakan fasilitas toilet dengan kondisi bersih 100 % agar menciptakan rasa nyaman bagi pengguna jasa dalam menggunakan fasilitas yang ada di pelabuhan.

c. Mushola

Terkait dengan aspek kenyamanan maka pihak pengelola pelabuhan harus menyediakan fasilitas mushola. Fasilitas mushola harus kondisi bersih 100% dan sesuai kapasitas pelabuhan agar menciptakan rasa nyaman bagi pengguna jasa pada saat beribadah.

d. Lampu Penerangan

Selain aspek dari keamanan, lampu penerangan ini juga termasuk aspek kenyamanan yang berfungsi sebagai sumber cahaya di area pelabuhan untuk memberikan rasa nyaman bagi pengguna jasa.

e. Fasilitas pengatur suhu

Terkait dengan aspek kenyamanan maka pihak pengelola pelabuhan harus menyediakan fasilitas pengatur suhu dapat berupa AC (Air Conditioner) maupun kipas angin agar penumpang merasa nyaman pada area pelabuhan terutama di area terminal penumpang.

5. Kemudahan/Keterjangkauan

a. Informasi Pelayanan

Terkait dengan aspek kemudahan/keterjangkauan maka pihak pengelola pelabuhan harus menyediakan fasilitas informasi pelayanan di pelabuhan. Informasi diberikan secara visual maupun suara. Adapun informasi pelayanan sekurang-kurangnya memuat berupa denah/ layout terminal penumpang, nama dermaga, jadwal keberangkatan kapal, tujuan, tarif dan peta jaringan lintas pelayanan agar pengguna jasa lebih mudah mendapatkan informasi pelayanan.

b. Informasi gangguan perjalanan kapal

Terkait dengan aspek kemudahan/keterjangkauan maka pihak pengelola pelabuhan harus menyediakan fasilitas informasi gangguan perjalanan kapal. Pemberian informasi diberikan jika terjadi gangguan perjalanan kapal dan diinformasikan kepada pengguna jasa maksimal 10 menit setelah terjadi gangguan kapal.

c. Informasi gangguan perjalanan kapal

Pihak pengelola pelabuhan harus menyediakan fasilitas informasi angkutan lanjutan. Informasi angkutan lanjutan memuat jenis angkutan, lokasi penunjuk arah angkutan, jadwal keberangkatan dan kedatangan, tujuan serta tarif. Hal ini diperlukan agar pengguna jasa lebih mudah mendapatkan angkutan lanjut yang akan digunakan dari Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai.

d. Tempat parkir

Terkait dengan aspek kemudahan/keterjangkauan maka pihak pengelola pelabuhan harus menyediakan tempat parkir. Tempat parkir yang disediakan berupa tempat untuk parkir kendaraan baik roda 4 (empat) dan roda 2 (dua).

Adapun tolok ukur dalam melakukan perbandingan Standar Pelayanan Minimum Penumpang kondisi eksisting dengan peraturan yang berlaku adalah Peraturan Menteri Perhubungan nomor 39 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Minimum Penumpang di Pelabuhan. Perbandingannya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel V.1 Tabel Kesesuaian Fasilitas Eksisting dengan Standar Pelayanan Penumpang

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Indikator	Tolok Ukur	SPM	Eksisting		Keterangan
						Sesuai	Tidak Sesuai	
1. Keselamatan								
	a. Informasi dan Fasilitas Keselamatan	Informasi ketersediaan dan peralatan darurat dalam keadaan gawat darurat	Ketersediaan dan Kondisi	1) Ketersediaan alat pemadam api ringan (APAR)	1 bangunan memiliki 1 APAR		√	Pelabuhan Rakyat <i>Fastboat</i> Padangbai tidak memiliki fasilitas tersebut
				2) Petunjuk jalur evakuasi	5 rambu jalur evakuasi		√	Pelabuhan Rakyat <i>Fastboat</i> Padangbai tidak memiliki fasilitas tersebut

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Indikator	Tolok Ukur	SPM	Ketersediaan		Keterangan
						Sesuai	Tidak Sesuai	
				3) Titik kumpul evakuasi	1 rambu dengan jarak 20m dari bangunan		√	Belum ada rambu yang mengindikasikan lokasi titik kumpul evakuasi pada Pelabuhan Rakyat <i>Fastboat</i> Padangbai
	b. Informasi dan fasilitas kesehatan	Informasi ketersediaan fasilitas Kesehatan untuk	Kondisi dan ketersediaan	1) Perlengkapan P3K	3 kotak P3K		√	Pada kondisi eksisting belum terdapat 3 kotak P3K di kantor pelabuhan.

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Indikator	Tolok Ukur	SPM	Ketersediaan		Keterangan
						Sesuai	Tidak Sesuai	
		penanganan darurat						
				2) Kursi roda	2 kursi roda		√	Pelabuhan Rakyat <i>Fastboat</i> Padangbai belum memiliki kursi roda.
				3) Tandu	2 buah tandu		√	Pelabuhan Rakyat <i>Fastboat</i> belum memiliki tandu,
				4) Petugas kesehatan	2 orang petugas kesehatan		√	Belum ada petugas Kesehatan yang ditugaskan di area pelabuhan.

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Indikator	Tolok Ukur	SPM	Ketersediaan		Keterangan
						Sesuai	Tidak Sesuai	
2. Keamanan								
	a. Petugas keamanan	Petugas yang bertugas menjaga arus keluar masuk kendaraan agar tetap tertib dan lancar.	Ketersediaan	Tersedia petugas dengan identitas pengenalan atau seragam	2 orang petugas keamanan		√	Pelabuhan Rakyat <i>Fastboat</i> belum memiliki petugas keamanan
	b. Informasi gangguan keamanan	Informasi kontak pengaduan pada tempat	Ketersediaan	Tersedia pamphlet atau stiker yang berisi kontak nomor pengaduan yang ditempatkan di lokasi yang mudah terlihat	1 stiker/pamflet kontak nomor pengaduan		√	Belum tersedianya informasi kontak pengaduan

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Indikator	Tolok Ukur	SPM	Ketersediaan		Keterangan
						Sesuai	Tidak Sesuai	
		yang mudah terlihat						
	c. Lampu penerangan	Sebagai sumber cahaya di pelabuhan	Intensitas cahaya	200-300 lumen/m ²	200-300 lumen/m ² tiap ruangan	√		Kondisi pencahayaan pelabuhan sudah sesuai dengan ketentuan
3. Kehandalan/Keterjangkauan								
	a. Layanan penjualan tiket	Penjualan tiket di pelabuhan	Waktu per penumpang	5 menit per penumpang	-	√		Penjualan tiket Pelabuhan Rakyat <i>Fastboat</i> memakan waktu 30 detik per penumpang.

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Indikator	Tolok Ukur	SPM	Ketersediaan		Keterangan
						Sesuai	Tidak Sesuai	
4. Kenyamanan								
	a. Ruang tunggu	Ruangan tersedia untuk menunggu kapal datang setelah membeli tiket (untuk penumpang yang berjalan kaki	Luas	1) Minimum 0,6m ² per penumpang	-	√		Luas ruang melebihi jumlah penumpang yang berjalan kaki.
			Kondisi	2) Area bersih dan nyaman	-	√		Area bersih dan nyaman bagi penumpang
	b. Toilet	Ketersediaan toilet bagi penumpang	Jumlah	1) Tersedianya toilet untuk pria dan Wanita dengan jumlah toilet Wanita 2 kali toilet pria	3 toilet pria dan 6 toilet wanita		√	Jumlah toilet belum memadai

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Indikator	Tolok Ukur	SPM	Ketersediaan		Keterangan
						Sesuai	Tidak Sesuai	
			Kondisi	2) Toilet bersih	-	√		Kondisi toilet sudah bersih
	c. Musholla	Fasilitas ibadah umat muslim	Ketersediaan	1) Sesuai kapasitas pelabuhan	-		√	Belum terdapat fasilitas musholla
	d. Fasilitas pengatur suhu	Fasilitas berupa Air Conditioning (AC) atau kipas angin.	Suhu	Suhu di ruang tunggu 27°C	2 Kipas angin per ruangan		√	Ruang tunggu bertipe outdoor atau luar ruangan
5. Kemudahan/Keterjangkauan								

	a. Informasi pelayanan	Informasi sekurangkurangnya memuat: a. Nama dermaga b. Denah/Layout c. Jadwal kedatangankeberangkatan d. Tujuan	Tempat	Informasi diletakkan pada lokasi yang mudah dilihat	4 papan informasi pelayanan		√	Pelabuhan Rakyat <i>Fastboat</i> belum memiliki papan informasi
No	Jenis Pelayanan	Uraian	Indikator	Tolok Ukur	SPM	Ketersediaan		Keterangan
						Sesuai	Tidak Sesuai	
		e. Tarif f. Peta jaringan pelayanan	Kondisi	Intensitas suara 20dB dari tingkat kebisingan sekitar			√	Pelabuhan Rakyat <i>Fastboat</i> Padangbai belum memiliki papan informasi
	b. Informasi gangguan perjalanan	Pemberian informasi apabila terjadi gangguan pelayaran	Waktu	Informasi ditampilkan minimal 10 menit setelah gangguan	-		√	Tidak tersedia

	c. Informasi angkutan lanjutan	Informasi mengenai angkutan lanjutan bagi pejalan kaki	Tempat dan kondisi	Informasi diletakkan di tempat yang mudah dilihat	1 papan informasi angkutan lanjutan		√	Tidak tersedia
	d. Tempat parkir	Tempat parkir kendaraan pengantar	Luas	Luas disesuaikan dengan lahan yang tersedia	-	√		Tersedia dan sesuai

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Indikator	Tolok Ukur	SPM	Ketersediaan		Keterangan
						Sesuai	Tidak Sesuai	
			Sirkulasi	Sirkulasi keluar masuk kendaraan lancar	Sesuai dengan ketentuan	√		Tersedia dan sesuai
	e. Pelayanan bagasi penumpang	Petugas porter dapat memudahkan penumpang membawa barang	Ketersediaan	Tersedia petugas porter yang menggunakan identitas pengenalan dan seragam			√	Pelabuhan belum memiliki petugas porter.

Sumber: PM Menteri Perhubungan Nomor 39 Tahun 2015

Setelah melakukan perbandingan kondisi eksisting Standar Pelayanan Minimum Penumpang terhadap peraturan yang ada, maka dapat dihitung tingkat kesesuaiannya dengan menggunakan rumus perhitungan tingkat kesesuaian sebagai berikut:

$$\text{Tingkat kesesuaian } \Sigma \text{Sesuai} : \Sigma \text{Kesesuaian} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat kesesuaian 5} : 24 \times 100\% = 20,83\%$$

Setelah melakukan perhitungan tingkat kesesuaian SPM Penumpang dengan menggunakan rumus perhitungan tingkat kesesuaian, dapat dilihat bahwa tingkat kesesuaian yang dimiliki oleh Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai terhadap peraturan yang berlaku hanya sesuai 20,83% dari keseluruhan peraturan. Maka dari itu perlu dilakukannya perencanaan peningkatan SPM Penumpang di Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai sesuai dengan PM Perhubungan nomor 39 Tahun 2015.

C. Analisis Rencana Fasilitas Pelabuhan Menggunakan Metode *Importance Performance Analysis*

Diketahui ada beberapa fasilitas di Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai yang kurang memadai. Sehingga perlu adanya rekomendasi perbaikan, namun sebelum melakukan rekomendasi perbaikan, terlebih dahulu melakukan analisis Importance Performance Analysis (IPA) untuk mengetahui fasilitas apa yang utama yang harus ditingkatkan. Alasan menggunakan metode IPA adalah karena tidak semua masyarakat memahami standar, yang dipahami masyarakat sendiri adalah persepsi masing-masing, maka dari itu penambahan analisis IPA untuk mengetahui fasilitas apa yang harus ditambahkan dan ditingkatkan di Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai.

1. Pengambilan Sampel

Pengambilan data primer didapatkan dengan mengambil sejumlah sampel. Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan objek penelitian dan dianggap dapat mewakili dari keseluruhan populasi. Untuk metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode slovin. Metode slovin digunakan karena memiliki tingkat signifikansi sebesar 10%.

Perhitungan sampel dengan rumus slovin dapat dilihat sebagai berikut:

Diketahui populasi naik turunnya penumpang di Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai yang dijadikan objek penelitian 3087 orang, maka didapat sampel sebesar :

$$\begin{aligned} n &= N : 1 + N \times e^2 \\ &= 3087 : 1 + 3087 \times ((0,1)) \\ &= 97 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan sampel menggunakan rumus slovin diartias didapatkan hasil sebesar 97 sampel yang dibulatkan menjadi 97 sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini.

2. Atribut Penilaian

Data-data yang diperoleh diperoleh dari kuesioner meliputi pertanyaan mengenai faktor-faktor yang dianggap sangat berpengaruh terhadap kepuasan penumpang mengenai fasilitas halte. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert (1-5) yang mana semakin tinggi dari skala tersebut berarti tingkat kepentingan maupun makin tinggi, begitu juga sebaliknya semakin rendah nilai skala tersebut maka tingkat kepuasan maupun kepentingan dari atribut pertanyaann makin rendah, berikut merupakan atribut pertanyaan

Tabel V.2 Indikator Pelayanan *Importance Performance Analisis*

No	Variabel/indikator Pelayanan	Notasi
Keselamatan		
1	Jalur Pejalan Kaki	a.1
2	Fasilitas Keselamatan Jalan	a.2
3	Jalur Evakuasi	a.3
4	Alat Pemadam Kebakaran	a.4
5	Pos, Fasilitas Dan Petugas Kesehatan	a.5
6	Informasi Fasilitas Keselamatan	a.6
7	Informasi Fasilitas Kesehatan	a.7
Keamanan		
8	Fasilitas Keamanan	b.1
9	Media Pengaduan Gangguan Keamanan	b.2
10	Petugas Keamanan	b.3

Kehandalan/Keteraturan		
11	Jadwal Kedatangan Dan Keberangkatan Kapal	c.1
12	Jadwal Kendaraan Umum Dalam Trayek	c.2
13	Loket Penjualan Tiket	c.3
Kenyamanan		
14	Ruang Tunggu	d.1
15	Toilet	d.2
16	Fasilitas Peribadatan	d.3
17	Ruang Terbuka Hijau	d.4
18	Rumah Makan	d.5
19	Fasilitas dan Petugas Kebersihan	d.6
20	Tempat Istirahat Awak Kendaraan	d.7
21	Area Merokok	d.8
22	Drainase	d.9
23	Ruang Baca	d.10
24	Lampu Penerangan Ruang	d.11
Kemudahan/Keterjangkauan		
25	Letak jalur Pemberangkatan	e.1
26	Letak Jallur Kedatangan	e.2
27	Informasi Pelayanan	e.3
28	Tempat Penitipan Barang	e.4
29	Fasilitas Pengisian Baterai	e.5
30	Tempat Naik dan Turun Penumpang	e.6
31	Tempat Parkir Kendaraan Umum dan Kendaraan Pribadi	e.7
Kesetaraan		
32	Fasilitas Penyandang Cacat	f.1
33	Ruang Ibu Menyusui	f.2

3. Uji Validitas

Tabel V.3 Uji Validitas Atribut

NO	NOMOR INDIKATOR	R HITUNG KEPUASAN	R HITUNG KEPENTINGAN	R TABEL	KETERANGAN
1	a.1	0,180	0,489	0,168	VALID
2	a.2	0,160	0,485	0,168	VALID
3	a.3	0,333	0,479	0,168	VALID

NO	NOMOR INDIKATOR	R HITUNG KEPUASAN	R HITUNG KEPENTINGAN	R TABEL	KETERANGAN
4	a.4	0,170	0,398	0,168	VALID
5	a.5	0,120	0,474	0,168	VALID
6	a.6	0,188	0,383	0,168	VALID
7	a.7	0,175	0,415	0,168	VALID
8	b.1	0,228	0,458	0,168	VALID
9	b.2	0,233	0,453	0,168	VALID
10	b.3	0,387	0,471	0,168	VALID
11	c.1	0,188	0,475	0,168	VALID
12	c.2	0,194	0,441	0,168	VALID
13	c.3	0,165	0,469	0,168	VALID
14	d.1	0,183	0,460	0,168	VALID
15	d.2	0,186	0,451	0,168	VALID
16	d.3	0,470	0,489	0,168	VALID
17	d.4	0,449	0,453	0,168	VALID
18	d.5	0,277	0,388	0,168	VALID
19	d.6	0,168	0,435	0,168	VALID
20	d.7	0,198	0,447	0,168	VALID
21	d.8	0,187	0,311	0,168	VALID
22	d.9	0,165	0,327	0,168	VALID
23	d.10	0,169	0,390	0,168	VALID
24	d.11	0,199	0,262	0,168	VALID
25	e.1	0,407	0,460	0,168	VALID
26	e.2	0,405	0,431	0,168	VALID
27	e.3	0,198	0,413	0,168	VALID
28	e.4	0,188	0,318	0,168	VALID
29	e.5	0,200	0,385	0,168	VALID
30	e.6	0,176	0,378	0,168	VALID
31	e.7	0,168	0,427	0,168	VALID
32	f.1	0,188	0,288	0,168	VALID
33	f.2	0,176	0,373	0,168	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, diperoleh R hitung kepuasan maupun R hitung kepentingan memiliki nilai yang lebih besar dari nilai R tabel, sehingga seluruh atribut kuesioner yang akan digunakan dinyatakan memenuhi atau valid.

4. Uji Reabilitas

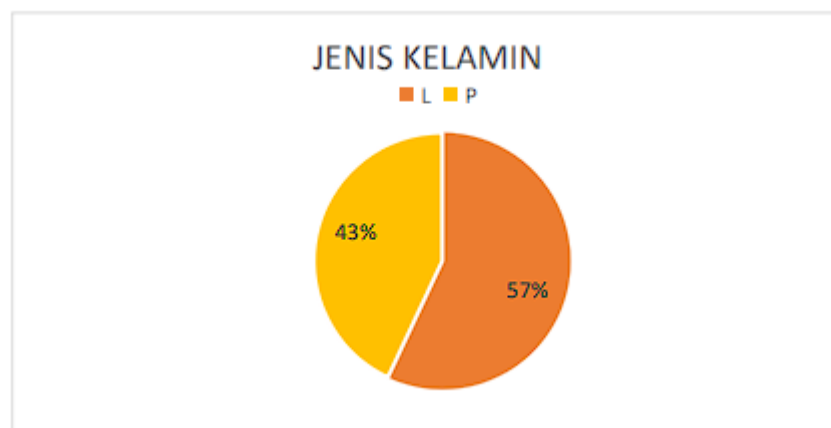
Tabel V.3 Uji Reabilitas Variabel

NO	VARIABEL	CRONBACH ALPHA	MINIMAL CRONBACH ALPHA	KETERANGAN
1	KEPUASAN	0,586	0,6	RELIABEL
2	KEPENTINGAN	0,526	0,6	RELIABEL

Sehingga dari hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel kepentingan dan kepuasan memiliki cronbach alpha 0,586 dan 0,526 < 0,6 sehingga dapat disimpulkan kedua variabel dinyatakan reliabel yang artinya alat ukur tersebut apabila dilakukan secara berulang hasil dari pengujian instrument tersebut akan menunjukkan hasil yang tetap.

a. Persentase Jenis Kelamin Responden

Dari hasil survei wawancara terhadap pengguna fasilitas Fast Boat Padang Bai diperoleh informasi mengenai responden berupa persentase usia responden. Berikut merupakan persentase responden berdasarkan usia.



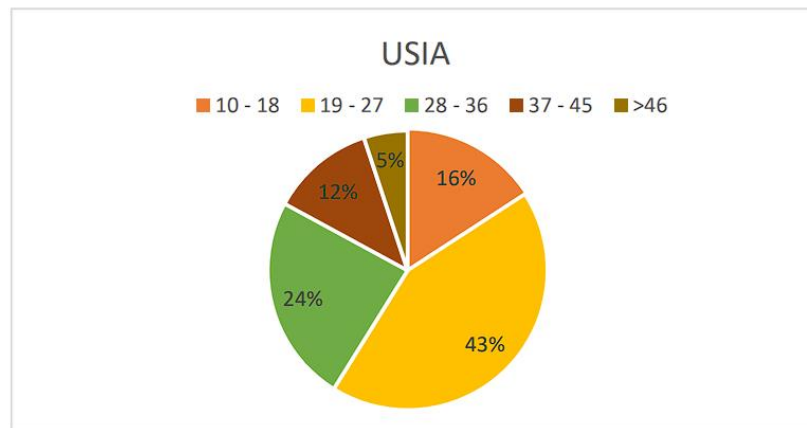
Sumber : Hasil Analisis

Gambar V. 1 Persentase Jenis Kelamin Responden

b. Persentase Usia Responden

Dari hasil survei wawancara terhadap pengguna fasilitas Fast Boat Padang Bai diperoleh informasi mengenai responden berupa persentase usia

responden. Berikut merupakan persentase responden berdasarkan usia.



Sumber : Hasil Analisis

Gambar V. 2 Persentase Usia Responden

Pada gambar diatas dapat dilihat rentang usia responden tertinggi yaitu pada usia 19 - 27 tahun dengan persentase 43% dan rentang usia responden terendah yaitu > 46 tahun dengan persentase 5%.

5. Tingkat Kesesuaian

Pengukuran tingkat kepuasan digunakan untuk mengetahui kepuasan pelanggan terhadap kinerja pelabuhan dan seberapa pihak pelabuhan dalam mengetahui keinginan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan. Tingkat kesesuaian merupakan perbandingan dari skor persepsi dan skor harapan, dimana nantinya akan menentukan urutan prioritas pelayanan yang harus dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Seperti halnya penilaian tingkat kesesuaian penumpang terhadap fasilitas Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai saat ini. Dimana nanti akan ditentukan prioritas pelayanan yang harus dilakukan perbaikan terlebih dahulu dengan 41 atribut atau item pertanyaan dari segi persepsi maupun harapan kedepannya. Dari 97 responden pengguna fasilitas Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai akan diberikan pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban apakah atribut atau item tersebut sangat tidak puas, tidak puas, cukup puas, puas dan sangat puas, yang nantinya jawaban akan dianalisis sesuai dengan tingkat kesesuaian persepsi kinerja serta tingkat

kesesuaian harapan dari pelayanan fasilitas Pelabuhan Rakyat *Padangbai*.

Menurut Strees (1993) dalam Justiana (2000), Kriteria penilaian tingkat kesesuaian pelanggan sebagai berikut:

- 20 – 40% : Kepuasan Rendah

41 – 79% : Kepuasan Sedang/Cukup

80 – 100% : Kepuasan Tinggi

Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesesuaian adalah

$$TKi = \frac{\sum Xi}{\sum Yi} \times 100\%$$

Keterangan :

Tki : Tingkat Kesesuaian Responden

$\sum Xi$: Skor Penilaian Kenyataan

$\sum Yi$: Skor Penilaian Harapan

a. Tingkat Kesesuaian Tiap Atribut

Hasil perhitungan tingkat kesesuaian setiap atribut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel V.3 Tingkat Kesesuaian Setiap Atribut

Variabel/ Indikator	$\sum X$	$\sum Y$
Keselamatan		
a.1	0,180	0,489
a.2	0,160	0,485
a.3	0,333	0,479
a.4	0,170	0,398
a.5	0,120	0,474
a.6	0,188	0,383
a.7	0,175	0,415
b.1	0,228	0,458
b.2	0,233	0,453
b.3	0,387	0,471
c.1	0,188	0,475
c.2	0,194	0,441
c.3	0,165	0,469
d.1	0,183	0,460

Variabel/ Indikator	ΣX	ΣY
Keselamatan		
d.2	0,186	0,451
d.3	0,470	0,489
d.4	0,449	0,453
d.5	0,277	0,388
d.6	0,168	0,435
d.7	0,198	0,447
d.8	0,187	0,311
d.9	0,165	0,327
d.10	0,169	0,390
d.11	0,199	0,262
e.1	0,407	0,460
e.2	0,405	0,431
e.3	0,198	0,413
e.4	0,188	0,318
e.5	0,200	0,385
e.6	0,176	0,378
e.7	0,168	0,427
f.1	0,188	0,288
f.2	0,176	0,373
Rata – Rata	0,227	0,417

Sumber : Hasil Analisis 2024

b. Diagram Kartesius

Nilai rata-rata dari tingkat kenyataan serta harapan penumpang kemudian dilakukan analisis pada *Importance Performance Matrix*. Pada matriks ini sumbu X menunjukkan kenyataan sedangkan sumbu Y menunjukkan harapan.

Perhitungan yang dilakukan pada skor rata-rata kenyataan serta harapan berguna untuk menentukan titik potong pada diagram kartesius yang nantinya dapat membagi diagram menjadi 4 (empat) kuadran. Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam penentuan titik potong.

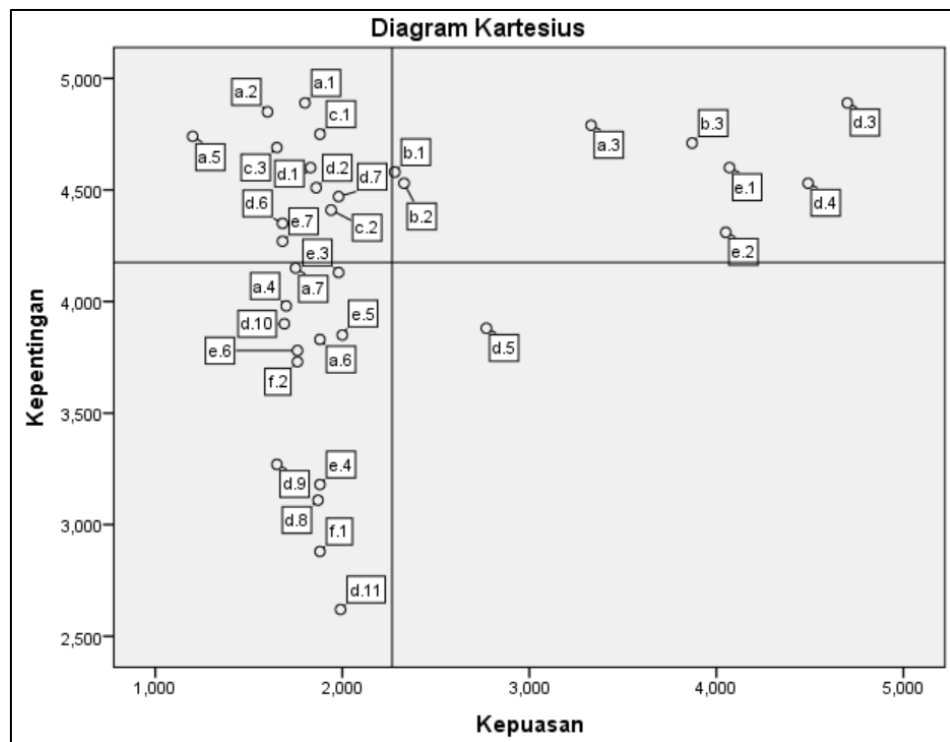
$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{K}$$

Keterangan :

$\bar{X}$: Rata-rata nilai kinerja

ΣX : Jumlah rata-rata kinerja per atribut

K : Jumlah atribut pertanyaan



Sumber : Hasil Analisis

Gambar V. 3 Diagram Kartesius

Berdasarkan diagram kartesius yang disajikan pada gambar diatas sesuai dengan Analisis tingkat kepentingan dan kepuasan fasilitas Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai sehingga bisa memudahkan peningkatan fasilitas pelayanan dengan melihat prioritas yang ditujukan pada diagram tersebut.

1. Kuadran I (Prioritas Utama)

Berdasarkan hasil tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan atribut-atribut tersebut masuk ke dalam kuadran I karena dilihat pada kondisi eksisting ke 4 atribut merupakan masalah utama dan harus didahulukan dalam perbaikan dan peningkatannya. Berikut merupakan atribut yang termasuk ke dalam kuadran I, antara lain

yaitu:

- 1) Jalur Pejalan Kaki
- 2) Fasilitas Keselamatan Jalan
- 3) Pos, Fasilitas dan Petugas Keamanan
- 4) Informasi Fasilitas Kesehatan
- 5) Jadwal Kedatangan dan Keberangkatan
- 6) Loker Penjualan Tiket
- 7) Ruang Tunggu
- 8) Toilet
- 9) Fasilitas Peribadatan
- 10) Letak Jalur Pemberangkatan
- 11) Jadwal Kendaraan Umum dalam Trayek

2. Kuadran II

Atribut yang berada dalam kuadran ini merupakan atribut yang dianggap penting oleh responden dan mendapat kepuasan yang sangat baik, sehingga penumpang merasa puas. Atribut tersebut terdiri dari :

- 1) Alat Pemadam Kebakaran
- 2) Fasilitas Keamanan
- 3) Petugas Keamanan
- 4) Tempat Istirahat Awak Kendaraan
- 5) Informasi Pelayanan
- 6) Tempat Naik dan Turun Penumpang

3. Kuadran III

Atribut yang termasuk ke dalam kuadran ini dianggap kurang penting oleh pengguna jasa yang menunjukkan atribut yang kurang penting pengaruhnya menurut persepsi pengguna jasa, pelaksanaannya oleh pihak penumpang biasa-biasa saja dan kepuasan pada atribut ini kurang, atribut tersebut terdiri dari :

- 1) Media Pengaduan Gangguan Keamanan

- 2) Jadwal Kendaraan Umum Dalam Trayek
 - 3) Rumah Makan
 - 4) Area Merokok
 - 5) Lampu Penerangan Ruang
 - 6) Fasilitas Penyandang Cacat
4. Kuadran IV
- 1) Ruang Baca

D. Peramalan Permintaan Angkutan Penyeberangan

Demi mengembangkan fasilitas sisi darat di Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai diperlukan data produktivitas pelabuhan. Adapun kegunaan data produktivitas pelabuhan ini adalah untuk mengetahui rata-rata kenaikan penumpang Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai. Data yang diperlukan dalam analisis ini adalah data produktivitas pelabuhan dalam kurun waktu 5 tahun. Setelah mendapatkan data produktivitas pelabuhan, akan dilakukan peramalan kenaikan pengguna pelabuhan. Adapun peramalan menggunakan metode trendline ini dilakukan demi menemukan sebuah pola pada data terdahulu dan membuat pola ramalan berdasarkan pola dari data terdahulu tersebut. Data yang telah diolah melalui aplikasi excel selanjutnya dihitung menggunakan rumus. Berikut data peramalan pertumbuhan penumpang di Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai.

Tabel V.4 Data Produktivitas Pelabuhan Selama 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Penumpang
1	2019	361.647
2	2020	77.567
3	2021	15.153
4	2022	151.789
5	2023	341.358

Sumber : Data PKL kabupaten karangasem tahun 2023

Seperti yang tertera di tabel, dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun dari 2023 hingga 2028, produktivitas Pelabuhan Rakyat *Fastboat*

Padangbai mengalami kenaikan. Dari perhitungan pada aplikasi excel, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel V.5 Tingkat Pertumbuhan Penumpang

No.	Tahun	Penumpang
1	2024	199.596
2	2025	328.171
3	2026	409.367
4	2027	436.647
5	2028	463.132

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan data pertumbuhan penumpang bahwasana data penumpang pada tahun 2023 adalah sebanyak 341.358 penumpang, tahun 2024 sebanyak 199.596 penumpang, tahun 2025 sebanyak 328.171 penumpang, tahun 2026 sebanyak 409.367 penumpang, tahun 2027 sebanyak 436.647 penumpang dan tahun 2028 sebanyak 463.132 penumpang.

E. Analisis Fasilitas Sisi Darat Kondisi Rencana

Analisis fasilitas sisi darat pada kondisi rencana di Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai dilakukan dengan menggunakan hasil forecasting atau peramalan penumpang dan kendaraan pada tahun rencana dengan menggunakan metode trendline dengan tujuan agar pelabuhan dapat tetap menampung kenaikan permintaan penggunaan pelabuhan yang terjadi setiap tahunnya sepanjang tahun rencana (kurun waktu 5 tahun).

Adapun peningkatan fasilitas sisi darat ini dilakukan karena fasilitas sisi darat merupakan salah satu faktor fundamental dalam meningkatkan minat penggunaan pelabuhan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat mulai dari kedatangan penumpang, pembelian tiket, menunggu kapal tiba, menaiki kapal, hingga penumpang turun di tujuan. Maka dari itu peningkatan kualitas fasilitas sisi darat Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai sangat diperlukan.

Berikut adalah perhitungan analisis fasilitas sisi darat pada tahun rencana yang menggunakan hasil perhitungan forecasting atau peramalan jumlah

produktivitas pelabuhan selama kurun waktu 5 tahun, yang menggunakan Keputusan Menteri Nomor 52 tahun 2004. Perhitungannya sebagai berikut:

1. Area Gedung Pelabuhan

Hasil peramalan pada tahun 2028 menunjukkan bahwa pengunjung per hari berjumlah 1286 orang. Hasil perhitungan tersebut kemudian digunakan untuk menghitung luas area gedung pelabuhan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$A = a_1 + a_2 + a_3 + a_4 + a_5$$

Keterangan:

A = Luas Total Areal Gedung Pelabuhan (mt²)

a₁ = Luas Areal Ruang Tunggu ($a * n * N * x * y$).

a₂ = Luas Areal Ruang Kantin/Kios (15% * a₁).

a₃ = Luas Areal Ruang administrasi ((15% * a₁).

a₄ = Luas Areal Ruang Utilitas (25% * (a₁ + a₂ + a₃)).

a₅ = Luas Areal Ruang Publik (Publik Hall), (10% * (a₁ + a₂ + a₃ + a₄)).

a = Luas Areal yang Dibutuhkan Untuk Satu Orang. (diambil 1,2 mt² /orang).

n = Jumlah Penumpang Dalam Satu Kapal.

N = Jumlah Kapal Datang / Berangkat Pada Saat Yang Bersamaan.

x = Rasio Konsentrasi (1,0 – 1,6).

y = Rata-Rata Fluktuasi (1,2).

2. Area Ruang Tunggu

Untuk menentukan kapasitas ruang tunggu dapat digunakan rumus di atas:

$$a_1 = a * n * N * x * y$$

$$y = 1,2^2/\text{orang} * 48 \text{ orang} * 1 * 1,0 * 1,2$$

$$= 69,12\text{m}^2$$

Untuk menentukan jumlah kursi yang dibutuhkan dapat menggunakan rumus:

$$\text{Jumlah Kursi} = 69,12 : 1,2 = 57,6$$

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan

ruang tunggu sebesar 69,12m² dan 58 kursi.

3. Luas Areal Ruang Kantin/Kios

Luas kantin dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} a_2 &= 15\% * a_1 \\ &= 15\% * 69,12\text{m}^2 \\ &= 10,4 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

4. Areal Ruang Administrasi

Perhitungan luas ruang administrasi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\begin{aligned} a_3 &= 15\% * a_1 \\ &= 15\% * 69,12\text{m}^2 \\ &= 10,4 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

5. Luas Ruang Publik

Luas ruang utilitas dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} a_5 &= 10\% (a_1 + a_2 + a_3 + a_4) \\ &= 10\% (69,12 + 10,4 + 10,4 + 89,92) \\ &= 17,9\text{m}^2 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan semua komponen yang ada didalam rumus, maka dilakukan perhitungan total luas bangunan pelabuhan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} A &= a_1 + a_2 + a_3 + a_4 + a_5 \\ &= 69,12 + 10,4 + 10,4 + 89,92 + 17,9 \\ &= 197,74\text{m}^2 \end{aligned}$$

Dari perhitungan dapat disimpulkan bahwa kebutuhan luas gedung terminal pada tahun 2024 adalah sebesar 197,74m².

6. Lapangan Parkir

Karena Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai sebagian penggunaanya adalah penumpang yang diantar, maka analisis luas parkir menggunakan jenis analisis parkir kendaraan penjemput/pengantar. Luas lahan parkir kondisi rencana menggunakan data n pejalan kaki pada tahun 2023 yang berjumlah 48 orang/hari. Untuk menghitung luas parkir

kendaraan penjemput/pengantar, digunakan rumus sebagai berikut.

$$A' = \frac{a \cdot n1 \cdot N \cdot x \cdot y \cdot z \cdot 1}{n2}$$

Keterangan:

A' = Luas Total Areal Parkir untuk kendaraan antar/jemput (m²).

a = Luas Areal yang dibutuhkan untuk satu kendaraan (m² /kend).

n1 = Jumlah penumpang dalam satu kapa l(orang/kapal)

n2 = Jumlah penumpang dalam satu Kendaraan (orang/kend)

N = Jumlah kapal Datang/Berangkat Pada Saat bersamaan).

x = Rata-rata Pemanfaatan (x = 1,0)

y = Ratio konsentrasi lonjakan penumpang (y = 1,0)

z = Rata-rata Pemanfaatan (1,0: Seluruh penumpang meninggalkan terminal dengan kendaraan).

Menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat Tahun 2009, Satuan Ruang Parkir (SRP) dibagi menjadi 3 (tiga) golongan. Pembagian golongan ini dapat dilihat pada tabel V.14 berikut.

Tabel V.6 Satuan Ruang Parkir (SRP)

No	Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (SRP) (m ²)
1	a. Mobil Penumpang Gol I	2,30 x 5,00
	b. Mobil Penumpang Gol II	2,50 x 5,00
	c. Mobil Penumpang Gol III	3,00 x 5,00
2	Bus/Truk	3,40 x 12,50
3	Sepeda Motor	0,75 x 2,00

Sumber: Direktorat Jendral Perhubungan Darat 2009, Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan luas parkirnya adalah sebagai berikut:

Luas Lapangan Parkir Penjemput Mobil

$$A' = \frac{a \cdot n1 \cdot N \cdot x \cdot y \cdot z \cdot 1}{n2}$$

$$A' = \frac{(2,3 \times 5) \cdot 48 \cdot 1 \cdot 1 \cdot 1 \cdot 1}{8}$$

$$A' = 70,5 \text{ m}^2$$

Luas Lapangan Parkir Penjemput Sepeda Motor

$$A' = \frac{a \cdot n1 \cdot N \cdot x \cdot y \cdot z \cdot 1}{n2}$$

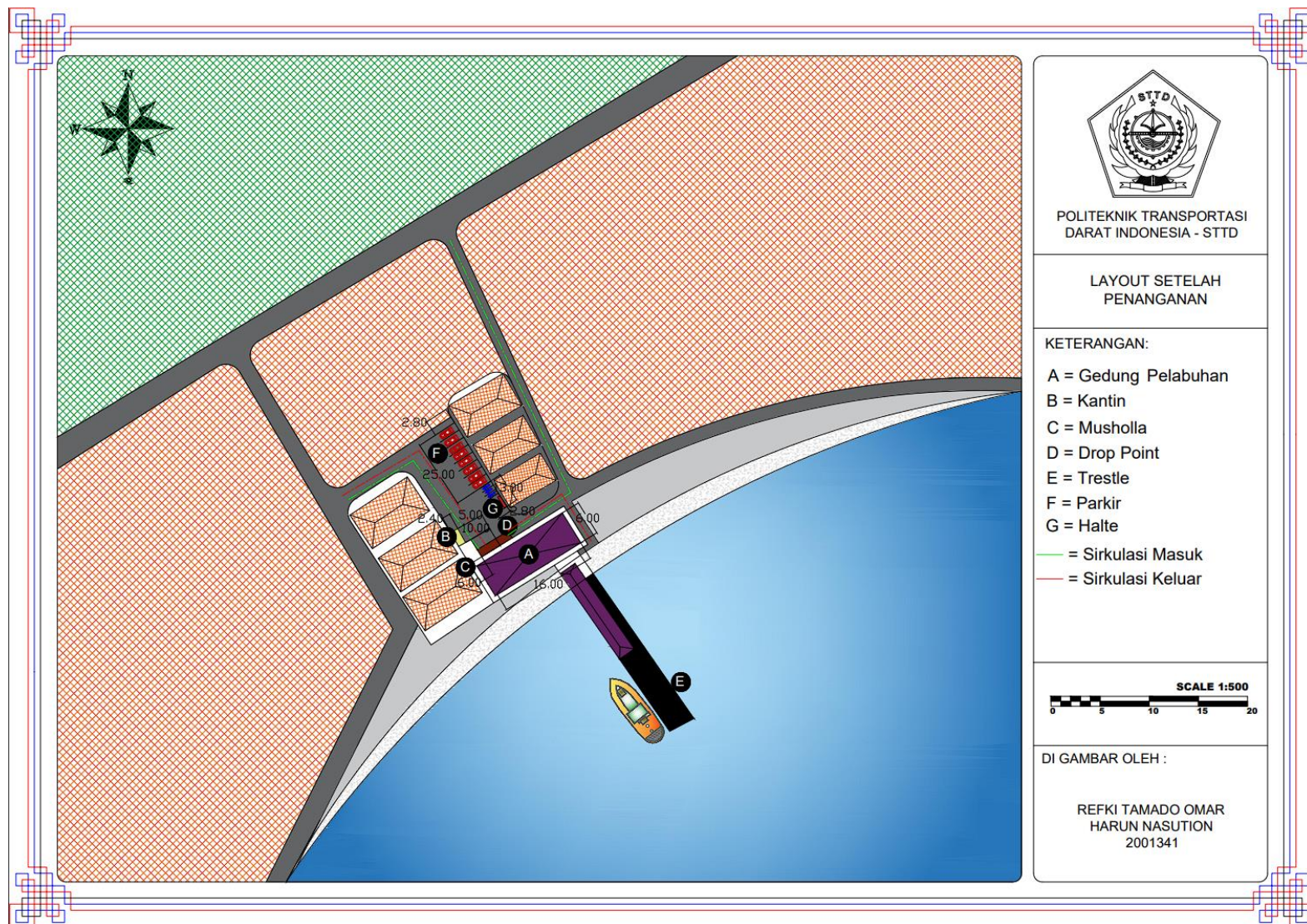
$$A' = \frac{(0,75 \times 2) \cdot 48 \cdot 1 \cdot 1 \cdot 1 \cdot 1}{2}$$

$$A' = 36 \text{ m}^2$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka disimpulkan bahwa kebutuhan ruang parkir kendaraan penjemput di Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai adalah: $70,5\text{m}^2 + 36\text{m}^2 = 106,5\text{m}^2$

7. Musholla

Kebutuhan fasilitas ruang peribadatan yang berupa musholla didasarkan pada kebutuhan ruang untuk fasilitas umum dan sosial bagi 250 orang sebesar 60m^2 , sedangkan di kondisi lapangan belum memiliki fasilitas ruang peribadatan. Maka perlu dilakukan penampahan terhadap fasilitas musholla.



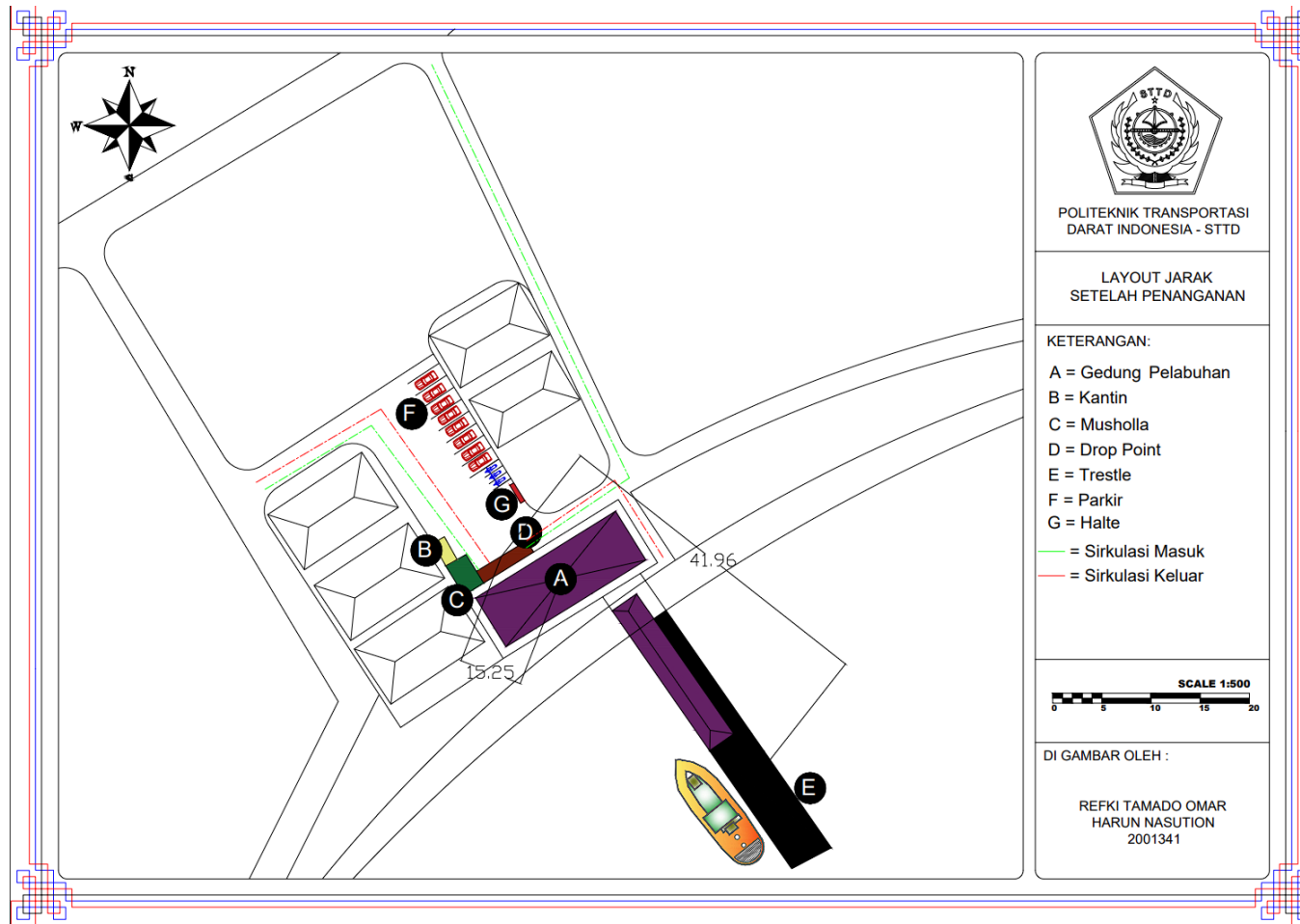
Sumber : Hasil Analisis

Gambar V. 3 Layout Ukuran Fasilitas Setelah Penanganan

5.2 Perbandingan Kinerja Sebelum dan Sesudah Penanganan

A. *Modal Interaction Matrix* Setelah Dilakukan Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dilakukan dalam pengukuran kinerja integrasi dengan analisis *Modal Interaction Matrix* adalah dengan cara memperkecil nilai negative value berdasarkan jarak antarmoda. Dimana sebelumnya pada penumpang turun yang akan melanjutkan perjalanan dengan angkutan umum atau angkutan sewa harus berjalan kaki menuju parkir kendaraan untuk menunggu angkutan umum. Dengan adanya drop-off di pelabuhan akan memperkecil jarak berjalan kaki penumpang yang akan mempengaruhi kolom eksisting pada *Modal Interaction Matrix*.



Sumber : Hasil Analisis

Gambar V. 4 Jarak Antar Fasilitas Setelah Penanganan

Tabel V. 4 *Modal Interaction Matrix* Setelah Upaya

KISS AND RIDE											
PARK AND RIDE	4	5 -1									
RUANG TUNGGU	6	8 0	5	6 -1							
GERBANG MASUK	7	8 0	5	7 -2	6	7 -1					
DERMAGA	4	6 0	5	7 -2	5	6 -1	5	7 -2			
SUM OF NEGATIVE DIFFERENCE		-1		-5		-2		-2		TOTAL	-10
DESIRE INTERACTION MATRIX		KISS AND RIDE	PARK AND RIDE	RUANG TUNGGU	GERBANG MASUK	DERMAGA					

Sumber : Hasil Analisis

Pada Tabel V.4 Setelah dilakukan peningkatan kinerja integrasi antarmoda dengan melakukan pengadaan dan penataan fasilitas integrasi antarmoda pada Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai jarak antar fasilitas berubah karena dipindahkannya drop point ke depan ruang tunggu sehingga jarak antar fasilitas dari drop point ke ruang tunggu menjadi 15,25 meter dengan nilai 8 kategori baik dan jarak antara drop poin ke dermaga menjadi 41,96 dengan kategori cukup sehingga diketahui bahwa total negative value pada matrix sebelumnya adalah -16 yang turun menjadi -10 dengan katagori baik. Kemudian untuk menghitung besaran nilai interaksi moda dengan fasilitas maka digunakan rumus fungsi normalized score dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Normalized Score} &= \text{Total Selesih Eksiting dan Harapan} \times 100 / \\
 &\quad \text{Jumlah Kolom Eksisting} \\
 &= -10/10 \times 100 \\
 &= -100
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan normalized score didapatkan nilai -100 yang menunjukkan bahwa tingkat interaksi antara moda dengan fasilitas yang ada di Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai setelah adanya peningkatan kinerja termasuk dalam kategori baik dimana sebelum dilakukan upaya peningkatan

kinerja nilai normalized score adalah -160 yang termasuk dalam kategori buruk.

B. *Trip Segment Analysis* Setelah Dilakukan Upaya Peningkatan Kinerja

Setelah dilakukan peningkatan kinerja integrasi maka didapatkan perubahan pada analisa *Trip Segment Analysis* karena telah dilakukan upaya peningkatan pada pelayanan drop point pada moda mobil dan angkutan umum sehingga nilai pada segment disutility berubah. Berikut merupakan segmen disutility setelah adanya peningkatan kinerja.

Tabel V. 5 *Trip Segment Analysis* Travel Setelah Upaya

Penumpang Masuk dengan Travel					Berjalan			
					Tidak membawa		Membawa beban	
Asal	Jarak (meter)	Kecepatan (m/Menit)	Waktu (Menit)	Hambatan	Nilai	Nilai Waktu (Nilai x Waktu)	Nilai	Nilai Waktu (Nilai x Waktu)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Drop Point - Kios Tiket	9	14	0,64	3	1,25	2,73	3	1,93
Kios Tiket - Ruang Tunggu	15	3	5,14	3	1,25	21,85	3	15,42
Ruang Tunggu - Dermaga	47	14	3,27	3	1,25	13,9	3	9,81
Dermaga - Kapal	40	2	18,52	3	1,25	78,71	3	55,56
Total	111		27,57			38,47		27,16
Total Nilai Waktu								65,63

Sumber : Hasil Analisis

Tabel V. 6 *Trip Segment Analysis* Bus Setelah Upaya

Penumpang Masuk dengan Bus					Berjalan			
					Tidak membawa		Membawa beban	
Asal	Jarak (meter)	Kecepatan (m/Menit)	Waktu (Menit)	Hambatan	Nilai	Nilai Waktu (Nilai x Waktu)	Nilai	Nilai Waktu (Nilai x Waktu)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Drop Point - Kios Tiket	9	14	0,64	3	1,25	2,73	3	1,93
Kios Tiket - Ruang Tunggu	11	2	5,14	3	1,25	21,85	3	15,42
Ruang Tunggu - Dermaga	41	17	2,42	3	1,25	10,29	3	7,26
Dermaga - Kapal	40	2	24,52	3	1,25	104,21	3	73,56
Total	101		32,72			34,86		24,61
Total Nilai Waktu								59,47

Sumber : Hasil Analisis

Tabel V. 8 Rekapitulasi Hasil *Trip Segmen Analysis* Setelah Upaya

Moda	Jarak	Waktu
Motor	116	72,20
Mobil	127	84,16

Moda	Jarak	Waktu
Travel	107	65,63
Bus	107	59,47

Sumber : Hasil Analisis

C. Perbandingan Kinerja Sebelum dan Setelah Dilakukan Upaya Peningkatan Kinerja

Hasil dari analisis yang telah dilakukan kemudian akan dibandingkan dari sebelum dan sesudahnya dilakukan peningkatan fasilitas integrasi yang ada di Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai.

Tabel V. 8 Perbandingan Kinerja Sebelum dan Sesudah

Indikator	Indikator	Sebelum Upaya	Sesudah Upaya
MIM	Jarak Fasilitas Antarmoda	-160	-100
TSA	Jarak Motor	116	116
	Jarak Mobil	127	127
	Jarak Travel	152	107
	Jarak Bus	152	107
	Waktu Motor	72	72
	Waktu Mobil	84	84
	Waktu Travel	84	66
	Waktu Bus	78	59

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel V.8 merupakan perbandingan nilai Modal Interaction Matrix dan Segment Disutility terdapat peningkatan dari moda Angkutan Umum yaitu travel dan bus setelah dilakukannya upaya peningkatan kinerja.

Pada Modal Interaction Matrix nilai eksisting didapatkan nilai -160 dengan kategori buruk lalu setelah dilakukannya upaya mendapatkan nilai -100 dengan kategori baik.

Pada *Trip Segmen Analysis* menggunakan moda angkutan umum yaitu travel bus mengalami peningkatan setelah dilakukannya upaya peningkatan kinerja dari kondisi eksisting dengan nilai 84 menit menjadi 66 menit. Pada bus mengalami peningkatan setelah dilakukannya upaya peningkatan kinerja dari kondisi eksisting dengan nilai 78 menit menjadi 59 menit.

5.3 Integrasi Pelayanan

A. Analisis Kebutuhan Tempat Perhentian Angkutan Umum

1. Standarisasi Kebutuhan Halte

Dalam menentukan kebutuhan halte terdapat beberapa syarat yaitu posisi halte berada dalam lintasan trayek angkutan umum dan terdapat pada kantong penumpang. Secara teknis, dalam menentukan kebutuhan halte tidak ada standar atau ukuran dalam penentuan jumlah penumpang minimal untuk dibuatkan sebuah halte pada tiap ruas jalan. Dengan demikian maka penentuan standarisasi jumlah penumpang minimal dibantu dengan analisis statistik distribusi frekuensi, distribusi frekuensi persentil 85. Dasar pengguna persentil 85 sebagai pertimbangan adalah bahwa angka 85 telah memenuhi pertimbangan suatu kebutuhan halte. Berikut langkah-langkah untuk membuat standarisasi yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan halte di Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai.

Berdasarkan analisis kebutuhan halte berdasarkan SK Dirjen Perhubungan Darat No. 271/HK105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Perekrayaan Tempat Pemberhentian Kendaraan Penumpang Umum. Sehingga dari pedoman tersebut dapat dihitung jumlah kebutuhan halte berdasarkan jarak serta tata guna lahan di wilayah kajian dan dipadukan dengan tata guna lahan serta jarak yang sesuai dengan standar ketentuan. Berikut ini merupakan tata guna lahan dan jarak antar halte masing-

masing segmen berdasarkan SK Dirjen Perhubungan Darat No. 271/HK105/DRJD/96.

Tabel V. 3 Jarak Standar antar Halte

TATA GUNA LAHAN	JARAK STANDAR (Meter)
Perkantoran, pertokoan	300 - 400
Pasar, pertokoan, sekolah, perumahan	300 - 500
Pasar, pertokoan, sekolah, permukiman	300 - 400
Pasar, pertokoan, permukiman, perumahan	300 - 500

Sumber : Hasil Analisis

Jarak standar antar halte menurut tata guna lahan pada setiap segmen yaitu pada range 300 – 400 meter dan 300 – 500 meter. Untuk menghitung jumlah kebutuhan menggunakan nilai terbesar karena dinilai lebih efektif.

2. Dimensi Halte Usulan

Menurut SK. Dirjen Perhubungan Darat No. 271/HK105/DRJD96 tentang pedoman teknis perencanaan tempat pemberhentian kendaraan penumpang umum, dimensi ukuran minimal halte untuk yang ditetapkan adalah 4 m x 2 m. Ruang gerak bebas penumpang pada halte adalah 0,9 m x 0,6 m per penumpang atau dengan luas 0,54 m².

$$\begin{aligned}
 \text{- Luas Halte} &: \text{Ruang Gerak Bebas} \times \text{Jumlah Pnp} \\
 &: 0,54 \text{ m}^2 \times 12 \text{ pnp} \\
 &: 6,48 \text{ m}^2 \\
 \text{- Panjang Halte} &: \frac{\text{Luas Halte}}{\text{Lebar Minimal}} \\
 &: \frac{6,48}{2} \\
 &: 3,24 \text{ m} \\
 &: 3 \text{ m}
 \end{aligned}$$

Ukuran halte kemudian disesuaikan dengan tata guna lahan yang sehingga diperoleh dimensi halte usulan pada tiap segmennya sebagai berikut :

Dari perhitungan diatas terdapat ukuran dimensi semua halte yaitu standar ukuran minimal halte adalah 4 m x 2 m, sehingga dimensi halte yang diperoleh dari hasil perhitungan untuk dimensi yang tidak memenuhi standar akan diusulkan dimensi sesuai dengan ketentuan yaitu 4 m x 2 m, dan untuk tinggi dari halte belum ada perhitungan secara pasti sehingga disesuaikan dengan standar teknis yang berlaku yaitu dengan tinggi halte minimum 2,5 meter.

B. Analisis Kebutuhan pelayanan integrasi Moda angkutan Umum dan integrasi tarif

Selain dengan itegrasi fisik seperti fasilitas-fasilitas yang ada di pelabuhan diperlukan juga adanya integrasi operasional yang berupa layanan untuk angkutan umum. Adanya integrasi operasional yang baik akan memudahkan pengguna jasa atau penumpang yang ada disimpul transportasi untuk melakukan perjalanan. Didalam Saliara 2014 membagi tiga tingkatan integrasi antara moda yakni integrasi organisasi, operasional dan fisik. Untuk mencapai kesuksesan itegrasi antar moda yang baik, ketiga indikator integrasi tersebut harus dilaksanakan secara maksimal. Adapun beberapa pembagian dari tingkatan tiga indikator integrasi tersebut yakni :

Integrasi Organisasi	Integrasi Operasional	Integrasi Fisik
Pengaturan antar operator	Desain jaringan	Akses ke fasilitas
Koordinasi fungsi dan kerjasama antar lembaga	Jadwal	Lokasi fasilitas
Pendanaan	Perpindahan	Desain pelabuhan
	Informasi	
	Tarif	
	Tiket	

Sumber: modifikasi dari Saliara (2014)

Integrasi operasional menunjukkan pengaturan tugas dan fungsi khusus antara stakeholder terkait untuk memastikan komitmen dan kepentingan mereka terhadap kinerja sistem dapat tercapai dengan baik. Di dalam penelitian (Rivasplata 2003) menjelaskan setelah menetapkan tujuan yang jelas untuk sistem transportasi antarmoda, otoritas yang dibentuk harus menyeimbangkan kepentingan komersial operator dengan kebutuhan dan harapan penumpang angkutan umum. Dalam hal ini juga beberapa derajat integrasi dapat dicapai. "Organisasi tarif", yang menangani kontrak tarif bersama dan distribusi pendapatan adalah tingkat paling dasar. Lebih jauh lagi, "komunitas transit" juga bekerja dalam koordinasi rute dan jadwal dan kadang-kadang bahkan berbagi sarana transportasi. Yang terakhir, "federasi transit" memungkinkan integrasi penuh semua layanan dan lembaga dalam pemerintahan, sumber daya, perencanaan, pengelolaan, koordinasi dan promosi sistem sebagai satu badan.

Integrasi operasional mengacu pada koordinasi dan perencanaan sistem transit dengan interupsi minimal dalam ruang dan waktu untuk mendukung layanan yang lancar, berkelanjutan, dan lancar. Ini terdiri dari tata letak jaringan yang terintegrasi, jadwal yang tersinkronisasi antara moda dan rute yang berbeda, transfer yang lancar, informasi terintegrasi tentang semua layanan, tarif umum dan sistem tiket yang nyaman (Saliara 2014).

Dari tiga tingkatan integrasi antarmoda yang telah diuraikan tersebut Pelabuhan rakyat fastboat Padangbai masih perlu melakukan penyesuaian dari kondisi eksisting yang ada untuk dapat mencapai intrasi transportasi yang baik. Agar tercapainya pelaksanaan integrasi transportasi yang baik di Pelabuhan rakyat fastboat Padangbai maka dibuat konsep rencana pelaksanaan integrasi transportasi antarmoda di Pelabuhan Penyeberangan Padangbai yang dimodifikasi dari penelitian (Socorro and Vicens 2013) sebagai berikut :

Aspek	Pelaksanaan
-------	-------------

Integrasi Organisasi	Organisir fungsi manajer di pelabuhan penyeberangan Padangbai yang menghubungkan antara layanan angkutan umum seperti angkutan pemuat moda, otoritas dan manajemen pelabuhan.
Integrasi Operasional	Jaringan angkutan pemuat moda dari pelabuhan melayani wilayah-wilayah dengan bangkitan dan tarikan penumpang yang tinggi, adanya halte untuk angkutan umum, perpindahan yang mudah, jadwal angkutan pemuat moda yang disesuaikan dengan jadwal kapal di pelabuhan, informasi jadwal kapal yang tersedia di semua titik halte angkutan pemuat moda dan sebaliknya jadwal dan rute angkutan yang tersedia di pelabuhan, tarif angkutan yang terjangkau dan sistem pembelian tiket yang cepat
Integrasi fisik	Halte angkutan umum yang berada dekat dengan pelabuhan,
Motif Integrasi	Pembukaan rute angkutan umum yang dapat melayani penumpang menuju pelabuhan atau dari pelabuhan menuju rumah dengan aman dan mudah

Tabel diatas menunjukan rencana pelaksanaan integrasi transportasi di Pelabuhan rakyat fastboat Padangbai untuk mencapai integrasi transportasi yang baik sehingga dapat meningkatkan kemudahan, kenyamanan, keamanan, serta waktu yang efisien dari penggunaan jasa dalam melakukan perjalanan dan perpindahan moda.

5.2.1. Konsep Integrasi Angkutan Umum (Angkutan Pemandu Moda) di Pelabuhan fastboat Padangbai

Adanya angkutan umum yang melayani penumpang yang turun dari kapal menuju ke rumah atau tujuan akhir atau dari rumah menuju ke moda kapal yang berada dipelabuhan sebagai moda utama merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh stakeholder terkait untuk menjamin perpindahan pengguna jasa yang mudah dan cepat. Pada kondisi eksisting kinerja integrasi operasional di Pelabuhan rakyat fastboat Padangbai belum adanya layanan angkutan umum yang terhubung dengan moda kapal di pelabuhan. Berdasarkan hasil survei Importance Performance Analysis (IPA) yang dilaksanakan di Pelabuhan rakyat fastboat Padangbai tersedianya layanan angkutan umum dengan adanya halte sebagai layanan penunjang fasilitas yang ada di pelabuhan berada pada Kuadran I yaitu Kuadran Prioritas yang artinya penyedia jasa harus mengutamakan adanya permintaan layanan tersebut. Adapun rencana pelaksanaan integrasi layanan angkutan umum di Pelabuhan rakyat fastboat Padangbai, sebagai berikut :

Aspek	Pelaksanaan
Integrasi angkutan umum (Angkutan pemandu moda)	1. Tersedianya halte angkutan umum yang berada dekat atau di dalam Pelabuhan. 2. Sinkronisasi atau penyesuaian jadwal angkutan umum dengan moda kapal di pelabuhan sebagai moda utama 3. Desain jaringan angkutan umum 4. Tarif yang terjangkau

Sumber : hasil analisis

Perencanaan pelaksanaan sinkronisasi jadwal angkutan umum akan disesuaikan dengan jadwal operasional kapal sehingga dapat terintegrasi

dengan baik. Koordinasi dan sinkronisasi waktu kedatangan dan keberangkatan dari jalur dan moda yang terlibat untuk mengurangi waktu tunggu, tinggal, transfer, dan total waktu perjalanan. Dalam pelaksanaan perencanaan integrasi angkutan umum angkutan pepadu moda pelabuhan dengan kapal di simpul transportasi dibutuhkan konsep penyesuaian jadwal rencana angkutan umum angkutan pepadu moda pelabuhan dengan moda kapal untuk nanti nya bisa diterapkan pada pelaksanaannya.

Adapun konsep integrasi penjadwalan kapal yang beroperasi di Pelabuhan fastboat Padangbai disesuaikan dengan jadwal operasi angkutan umum (angkutan pemandu moda) berdasarkan **jadwal operasional pada September 2023 adalah sebagai berikut :**

Tabel V. 4 Contoh Integrasi Penjadwalan Rute Padangbai-Gili Trawangan

Padangbai - Gili Trawangan					
No	Jadwal Angkutan Umum		Jadwal Fasboat		Perusahaan Kapal
	Berangkat	Tiba	Datang	Berangkat	
1	07:15	08:45	08.30	09.00	BALI EKA JAYA
2	07:45	09:15	09.00	09.30	SEMAYA ONE FAST CRUISE
3	07:45	09:15	09.00	09.30	SEMAYA ONE
4	07:45	09:15	09.00	09.30	WAHANA VIRENDRA
5	07:45	09:15	09.00	09.30	OSTINA FAST BOAT
6	07:45	09:15	09.00	09.30	KARUNIA PERKASA
7	07:45	09:15	09.00	09.30	SEMAYA ONE
8	07:45	09:15	09.00	09.30	MANTA EXPRESS FAST BOAT
9	07:45	09:15	09.00	09.30	GOLDEN QUEEN
10	07:45	09:15	09.00	09.30	GOLDEN QUEEN
11	07:45	09:15	09.00	09.30	MANTA EXPRESS
12	07:45	09:15	09.00	09.30	MANTA EXPRESS
13	07:45	09:15	09.00	09.30	SMILING EXPRESS FAST BOAT
14	07:45	09:15	09.00	09.30	KARUNIA JAYA FAST BOAT
15	07:45	09:15	09.00	09.30	NEW GANGGARI
16	08:15	09:45	09:00	10:00	WIJAYA PERKASA FAST BOAT
17	08:45	10:15	09:30	10:30	FREEBIRD EXPRESS FAST BOAT
18	08:45	10:15	10:00	10:30	BALI EKA JAYA
19	10:30	12:00	11.45	12:15	KARUNIA PERKASA

Padangbai - Gili Trawangan					
No	Jadwal Angkutan Umum		Jadwal Fasboat		Perusahaan Kapal
	Berangkat	Tiba	Datang	Berangkat	
20	10:30	12:00	11.45	12:15	WIJAYA PERKASA FAST BOAT
21	10:30	12:00	11.45	12:15	KARUNIA JAYA FAST BOAT
22	11:15	12:45	12:30	13:00	WAHANA VIRENDRA
23	11:15	12:45	12:30	13:00	NEW GANGGARI
24	11:15	12:45	13:00	13:30	SEMAYA ONE FAST CRUISE
25	11:45	13:15	13:00	13:30	SEMAYA ONE
26	11:45	13:15	13:00	13:30	SEMAYA ONE
27	11:15	12:45	12:30	13:00	KARUNIA PERKASA
28	11:45	13:15	13:00	13:30	WIJAYA PERKASA FAST BOAT
29	11:45	13:15	13:00	13:30	KARUNIA JAYA FAST BOAT
30	12:45	14:15	14:00	14:30	BALI EKA JAYA
31	10:15	13:45	14:00	14:00	WAHANA VIRENDRA

Sumber : aplikasi gili transfer

Tabel V. 5 Contoh Integrasi Penjadwalan Rute Padangbai-Gili Meno

Padangbai - Gili Meno					
No	Jadwal Angkutan Umum		Jadwal Fasboat		Perusahaan Kapal
	Berangkat	Tiba	Datang	Berangkat	
1	07.15	08.30	08.30	09.00	WIJAYA PERKASA FAST BOAT
2	07.45	09.15	09.00	09.30	KARUNIA PERKASA
3	08.45	10.15	10.00	10.30	BALI EKA JAYA
4	10.30	12.00	11.45	12.15	KARUNIA PERKASA
5	11.45	13.15	13.00	13.30	KARUNIA PERKASA

Tabel V. 6 Integrasi Penjadwalan Rute Padangbai-Gili Air

Padangbai - Gili Air					
No	Jadwal Angkutan Umum		Jadwal Fasboat		Perusahaan Kapal
	Berangkat	Tiba	Datang	Berangkat	
1	07.15	08.45	08.30	09.00	BALI EKA JAYA
2	07.45	09.15	09.00	09.30	SEMAYA ONE FAST CRUISE
3	07.45	09.15	09.00	09.30	SEMAYA ONE
4	07.45	09.15	09.00	09.30	WAHANA VIRENDRA
5	07.45	09.15	09.00	09.30	OSTINA FAST BOAT
6	07.45	09.15	09.00	09.30	KARUNIA PERKASA
7	07.45	09.15	09.00	09.30	SEMAYA ONE
8	07.45	09.15	09.00	09.30	MANTA EXPRESS FAST BOAT
9	07.45	09.15	09.00	09.30	GOLDEN QUEEN

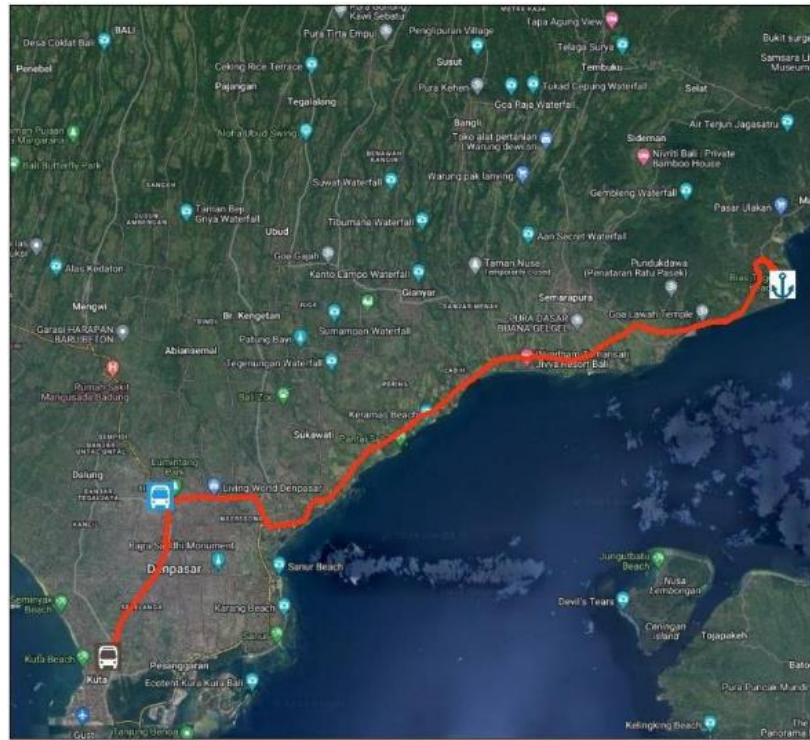
Padangbai - Gili Air					
No	Jadwal Angkutan Umum		Jadwal Fasboat		Perusahaan Kapal
	Berangkat	Tiba	Datang	Berangkat	
10	07.45	09.15	09.00	09.30	GOLDEN QUEEN
11	07.45	09.15	09.00	09.30	MANTA EXPRESS
12	07.45	09.15	09.00	09.30	MANTA EXPRESS
13	07.45	09.15	09.00	09.30	SMILING EXPRESS FAST BOAT
14	07.45	09.15	09.00	09.30	KARUNIA JAYA FAST BOAT
15	07.45	09.15	09.00	09.30	NEW GANGGARI
16	07.45	09.15	09.00	09.30	WIJAYA PERKASA FAST BOAT
17	08.15	09.45	09.30	10.00	FREEBIRD EXPRESS FAST BOAT
18	08.45	10.15	10.00	10.30	BALI EKA JAYA
19	10.30	12.00	11.45	12.15	KARUNIA PERKASA
20	10.30	12.00	11.45	12.15	WIJAYA PERKASA FAST BOAT
21	10.30	12.00	11.45	12.15	KARUNIA JAYA FAST BOAT
22	11.15	12.45	12.30	13.00	WAHANA VIRENDRA
23	11.15	12.45	12.30	13.00	NEW GANGGARI
24	11.45	13.15	13.00	13.30	SEMAYA ONE FAST CRUISE
25	11.45	13.15	13.00	13.30	SEMAYA ONE
26	11.45	13.15	13.00	13.30	SEMAYA ONE
27	11.45	13.15	13.00	13.30	KARUNIA PERKASA
28	11.45	13.15	13.00	13.30	WIJAYA PERKASA FAST BOAT
29	11.45	13.15	13.00	13.30	KARUNIA JAYA FAST BOAT
30	12.45	14.15	14.00	14.30	BALI EKA JAYA
31	12.45	14.15	14.00	14.30	WAHANA VIRENDRA

Tabel V. 6 Contoh Integrasi Penjadwalan Rute Padangbai-Bangsai

Padangbai - Bangsai (Pemenang)					
No	Jadwal Angkutan Umum		Jadwal Fasboat		Perusahaan Kapal
	Berangkat	Tiba	Datang	Berangkat	
1	07.15	08.45	08.30	09.00	BALI EKA JAYA
2	07.45	09.15	09.00	09.30	SEMAYA ONE FAST CRUISE
3	07.45	09.15	09.00	09.30	SEMAYA ONE
4	07.45	09.15	09.00	09.30	WAHANA VIRENDRA
5	07.45	09.15	09.00	09.30	OSTINA FAST BOAT
6	07.45	09.15	09.00	09.30	KARUNIA PERKASA
7	07.45	09.15	09.00	09.30	SEMAYA ONE
8	07.45	09.15	09.00	09.30	MANTA EXPRESS FAST BOAT
9	07.45	09.15	09.00	09.30	GOLDEN QUEEN
10	07.45	09.15	09.00	09.30	GOLDEN QUEEN
11	07.45	09.15	09.00	09.30	MANTA EXPRESS

Padangbai - Bangsal (Pemenang)					
No	Jadwal Angkutan Umum		Jadwal Fasboat		Perusahaan Kapal
	Berangkat	Tiba	Datang	Berangkat	
12	07.45	09.15	09.00	09.30	MANTA EXPRESS
13	07.45	09.15	09.00	09.30	SMILING EXPRESS FAST BOAT
14	07.45	09.15	09.00	09.30	KARUNIA JAYA FAST BOAT
15	07.45	09.15	09.00	09.30	NEW GANGGARI
16	08.15	09.45	09.30	10.00	WIJAYA PERKASA FAST BOAT
17	08.15	09.45	09.30	10.00	FREEBIRD EXPRESS FAST BOAT
18	08.45	10.15	10.00	10.30	BALI EKA JAYA
19	10.30	12.00	11.45	12.15	KARUNIA PERKASA
20	10.30	12.00	11.45	12.15	WIJAYA PERKASA FAST BOAT
21	10.30	12.00	11.45	12.15	KARUNIA JAYA FAST BOAT
22	11.15	12.45	12.30	13.00	WAHANA VIRENDRA
23	11.15	12.45	12.30	13.00	NEW GANGGARI
24	11.45	13.15	13.00	13.30	KARUNIA JAYA FAST BOAT
25	11.45	13.15	13.00	13.30	SEMAYA ONE FAST CRUISE
26	11.45	13.15	13.00	13.30	SEMAYA ONE
27	11.45	13.15	13.00	13.30	SEMAYA ONE
28	11.45	13.15	13.00	13.30	KARUNIA PERKASA
29	11.45	13.15	13.00	13.30	WIJAYA PERKASA FAST BOAT
30	12.45	14.15	14.00	14.30	BALI EKA JAYA
31	12.45	14.15	14.00	14.30	WAHANA VIRENDRA

Pada perencanaan konsep integrasi tentunya juga dibutuhkan desain dari jaringan trayek yang nantinya akan di lintasi oleh angkutan sebagai gambaran jaringan pelayanan dari angkutan yang akan direncanakan. Adapun contoh dari desain rencana jaringan trayek nya adalah sebagai berikut :



5.2.2. Sistem Ticketing dan Konsep Integrasi Tarif di Pelabuhan fastboat padangbai

Sistem pembelian tiket kapal di Pelabuhan rakyat fastboat padangbai sudah bisa di beli secara online atau pun dapat langsung dibeli di loket tiket yang tersedia di pelabuhan. Untuk pembelian tiket kapal dapat di akses melalui website gili transfer. Namun, sampai saat ini untuk pembelian tiket di Pelabuhan rakyat fastboat hanya bisa di akses melalui website nya saja atau tidak bisa melakukan pembelian tiket menggunakan aplikasi.

Selain pembelian tiket secara online, penumpang juga dapat melakukan pembelian tiket di loket tiket yang tersedia di pelabuhan. Peraturan Menteri Perhubungan nomor PM 39 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Angkutan Penyeberangan menetapkan tentang tolak ukur layanan penjualan tiket di pelabuhan yaitu waktu pelayanan untuk penjualan dan penukaran tiket maksimun 5 (lima) menit per nama

penumpang. Dengan kebijakan yang berlaku tersebut akan memaksimalkan waktu pembelian tiket di pelabuhan.

Untuk peningkatan layanan integrasi dari segi layanan operasional di Pelabuhan fastboat Padangbai dibuat konsep rencana pelaksanaan integrasi ticketing dan tarif sebagai berikut :

Aspek	Pelaksanaan
Ticketing	• Pembelian tiket di loket tiket pelabuhan harus mengikuti pedoman tolak ukur tentang pelayanan penjualan tiket di pelabuhan yaitu waktu pelayanan untuk penjualan dan penukaran tiket maksimum 5 (lima) menit per nama penumpang • Penyatuan pembelian tiket antara tiket angkutan umum dan tiket kapal yang akan memberi kemudahan lebih bagi penumpang untuk berpindah moda.
Tarif	Penyesuaian tarif angkutan pemandu moda pelabuhan dengan tarif kapal

Karena tarif dan pembelian tiket pada website gili transfer hanya melayani untuk tiket penyeberangan kapal dan belum bisa dilakukan integrasi tarif dengan angkutan umum. Hal ini disebabkan karena aplikasi dan website tersebut hanya berlaku untuk tiket kapal pelabuhan penyeberangan yang ada di Indonesia. Namun, pelaksanaan

integrasi operasional tiket dan tarif masih bisa dilakukan dengan menyediakan layanan informasi tentang tarif dan tiket kapal maupun angkutan pemandu moda pelabuhan yang akan di rencanakan di setiap simpul transportasi seperti di halte, terminal, bandara dan pelabuhan.

Dalam integrasi tarif yang direncanakan dibutuhkan penetapan tarif yang murah dan terjangkau oleh pengguna jasa. Adapun adapun rencana konsep untuk penetapan tarif moda angkutan umum yang di integrasikan dengan tarif kapal di Pelabuhan fastboat Padangbai yakni sebagai berikut :

Tabel V. 7 Integrasi Tarif Rute Padangbai-Gili Trawangan

Padangbai - Gili Trawangan				
No	Perusahaan Kapal	Tarif Fasboat	Tarif Angkutan	Tarif Integrasi
1	BALI EKA JAYA	Rp 400.000	Rp 12.000	Rp 412.000
2	SEMAYA ONE FAST CRUISE	Rp 250.000		Rp 262.000
3	SEMAYA ONE	Rp 300.000		Rp 312.000
4	WAHANA VIRENDRA	Rp 300.000		Rp 312.000
5	OSTINA FAST BOAT	Rp 300.000		Rp 312.000
6	KARUNIA PERKASA	Rp 285.000		Rp 297.000
7	SEMAYA ONE	Rp 385.000		Rp 397.000
8	MANTA EXPRESS FAST BOAT	Rp 350.000		Rp 362.000
9	GOLDEN QUEEN	Rp 275.000		Rp 287.000
10	GOLDEN QUEEN	Rp 500.000		Rp 512.000
11	MANTA EXPRESS	Rp 425.000		Rp 437.000
12	MANTA EXPRESS	Rp 340.000		Rp 352.000
13	SMILING EXPRESS FAST BOAT	Rp 275.000		Rp 287.000
14	KARUNIA JAYA FAST BOAT	Rp 285.000		Rp 297.000
15	NEW GANGGARI	Rp 250.000		Rp 262.000
16	WIJAYA PERKASA FAST BOAT	Rp 265.000		Rp 277.000
17	FREEBIRD EXPRESS FAST BOAT	Rp 350.000		Rp 362.000
18	BALI EKA JAYA	Rp 375.000		Rp 387.000
19	KARUNIA PERKASA	Rp 285.000		Rp 297.000
20	WIJAYA PERKASA FAST BOAT	Rp 265.000		Rp 277.000
21	KARUNIA JAYA FAST BOAT	Rp 285.000		Rp 297.000
22	WAHANA VIRENDRA	Rp 300.000		Rp 312.000
23	NEW GANGGARI	Rp 275.000		Rp 287.000

Padangbai - Gili Trawangan				
No	Perusahaan Kapal	Tarif Fasboat	Tarif Angkutan	Tarif Integrasi
24	SEMAYA ONE FAST CRUISE	Rp 250.000		Rp 262.000
25	SEMAYA ONE + SHUTTLE BUS	Rp 300.000		Rp 312.000
26	SEMAYA ONE + PRIVATE CAR	Rp 385.000		Rp 397.000
27	KARUNIA PERKASA	Rp 285.000		Rp 297.000
28	WIJAYA PERKASA FAST BOAT	Rp 265.000		Rp 277.000
29	KARUNIA JAYA FAST BOAT	Rp 285.000		Rp 297.000
30	BALI EKA JAYA	Rp 410.000		Rp 422.000
31	WAHANA VIRENDRA	Rp 300.000		Rp 312.000

Tabel V. 8 Integrasi Tarif Rute Padangbai-Gili Meno

Padangbai - Gili Meno				
No	Perusahaan Kapal	Tarif Fasboat	Tarif Angkutan	Tarif Integrasi
1	WIJAYA PERKASA FAST BOAT	265.000	Rp 12.000	Rp 277.000
2	KARUNIA PERKASA	285.000		Rp 297.000
3	BALI EKA JAYA	375.000		Rp 387.000
4	KARUNIA PERKASA	285.000		Rp 297.000
5	KARUNIA PERKASA	285.000		Rp 297.000

Tabel V. 9 Integrasi Tarif Rute Padangbai-Gili Air

Padangbai - Gili Air				
No	Perusahaan Kapal	Tarif Fasboat	Tarif Angkutan	Tarif Integrasi
1	BALI EKA JAYA	400.000	Rp 12.000	Rp 412.000
2	SEMAYA ONE FAST CRUISE	250.000		Rp 262.000
3	SEMAYA ONE	300.000		Rp 312.000
4	WAHANA VIRENDRA	300.000		Rp 312.000

Padangbai - Gili Air				
No	Perusahaan Kapal	Tarif Fasboat	Tarif Angkutan	Tarif Integrasi
5	OSTINA FAST BOAT	300.000		Rp 312.000
6	KARUNIA PERKASA	285.000		Rp 297.000
7	SEMAYA ONE	385.000		Rp 397.000
8	MANTA EXPRESS FAST BOAT	350.000		Rp 362.000
9	GOLDEN QUEEN	275.000		Rp 287.000
10	GOLDEN QUEEN	500.000		Rp 512.000
11	MANTA EXPRESS	425.000		Rp 437.000
12	MANTA EXPRESS	340.000		Rp 352.000
13	SMILING EXPRESS FAST BOAT	275.000		Rp 287.000
14	KARUNIA JAYA FAST BOAT	285.000		Rp 297.000
15	NEW GANGGARI	250.000		Rp 262.000
16	WIJAYA PERKASA FAST BOAT	265.000		Rp 277.000
17	FREEBIRD EXPRESS FAST BOAT	350.000		Rp 362.000
18	BALI EKA JAYA	375.000		Rp 387.000
19	KARUNIA PERKASA	285.000		Rp 297.000
20	WIJAYA PERKASA FAST BOAT	265.000		Rp 277.000
21	KARUNIA JAYA FAST BOAT	285.000		Rp 297.000
22	WAHANA VIRENDRA	300.000		Rp 312.000
23	NEW GANGGARI	275.000		Rp 287.000
24	SEMAYA ONE FAST CRUISE	250.000		Rp 262.000
25	SEMAYA ONE	300.000		Rp 312.000
26	SEMAYA ONE	385.000		Rp 397.000
27	KARUNIA PERKASA	285.000		Rp 297.000
28	WIJAYA PERKASA FAST BOAT	265.000		Rp 277.000
29	KARUNIA JAYA FAST BOAT	285.000		Rp 297.000
30	BALI EKA JAYA	410.000		Rp 422.000
31	WAHANA VIRENDRA	300.000		Rp 312.000

Tabel V. 9 Integrasi Tarif Rute Padangbai-Bangsai

Padangbai - Bangsal (Pemenang)				
No	Perusahaan Kapal	Tarif Fasboat	Tarif Angkutan	Tarif Integrasi
1	BALI EKA JAYA	400.000	Rp 12.000	Rp 412.000
2	SEMAYA ONE FAST CRUISE	250.000		Rp 262.000
3	SEMAYA ONE	300.000		Rp 312.000
4	WAHANA VIRENDRA	300.000		Rp 312.000
5	OSTINA FAST BOAT	300.000		Rp 312.000

Padangbai - Bangsal (Pemenang)				
No	Perusahaan Kapal	Tarif Fasboat	Tarif Angkutan	Tarif Integrasi
6	KARUNIA PERKASA	285.000		Rp 297.000
7	SEMAYA ONE	385.000		Rp 397.000
8	MANTA EXPRESS FAST BOAT	350.000		Rp 362.000
9	GOLDEN QUEEN	275.000		Rp 287.000
10	GOLDEN QUEEN	500.000		Rp 512.000
11	MANTA EXPRESS	425.000		Rp 437.000
12	MANTA EXPRESS	340.000		Rp 352.000
13	SMILING EXPRESS FAST BOAT	275.000		Rp 287.000
14	KARUNIA JAYA FAST BOAT	285.000		Rp 297.000
15	NEW GANGGARI	250.000		Rp 262.000
16	WIJAYA PERKASA FAST BOAT	265.000		Rp 277.000
17	FREEBIRD EXPRESS FAST BOAT	350.000		Rp 362.000
18	BALI EKA JAYA	375.000		Rp 387.000
19	KARUNIA PERKASA	285.000		Rp 297.000
20	WIJAYA PERKASA FAST BOAT	265.000		Rp 277.000
21	KARUNIA JAYA FAST BOAT	285.000		Rp 297.000
22	WAHANA VIRENDRA	300.000		Rp 312.000
23	NEW GANGGARI	275.000		Rp 287.000
24	KARUNIA JAYA FAST BOAT	285.000		Rp 297.000
25	SEMAYA ONE FAST CRUISE	250.000		Rp 262.000
26	SEMAYA ONE	300.000		Rp 312.000
27	SEMAYA ONE	385.000		Rp 397.000
28	KARUNIA PERKASA	285.000		Rp 297.000
29	WIJAYA PERKASA FAST BOAT	265.000		Rp 277.000
30	BALI EKA JAYA	410.000		Rp 422.000
31	WAHANA VIRENDRA	300.000		Rp 312.000

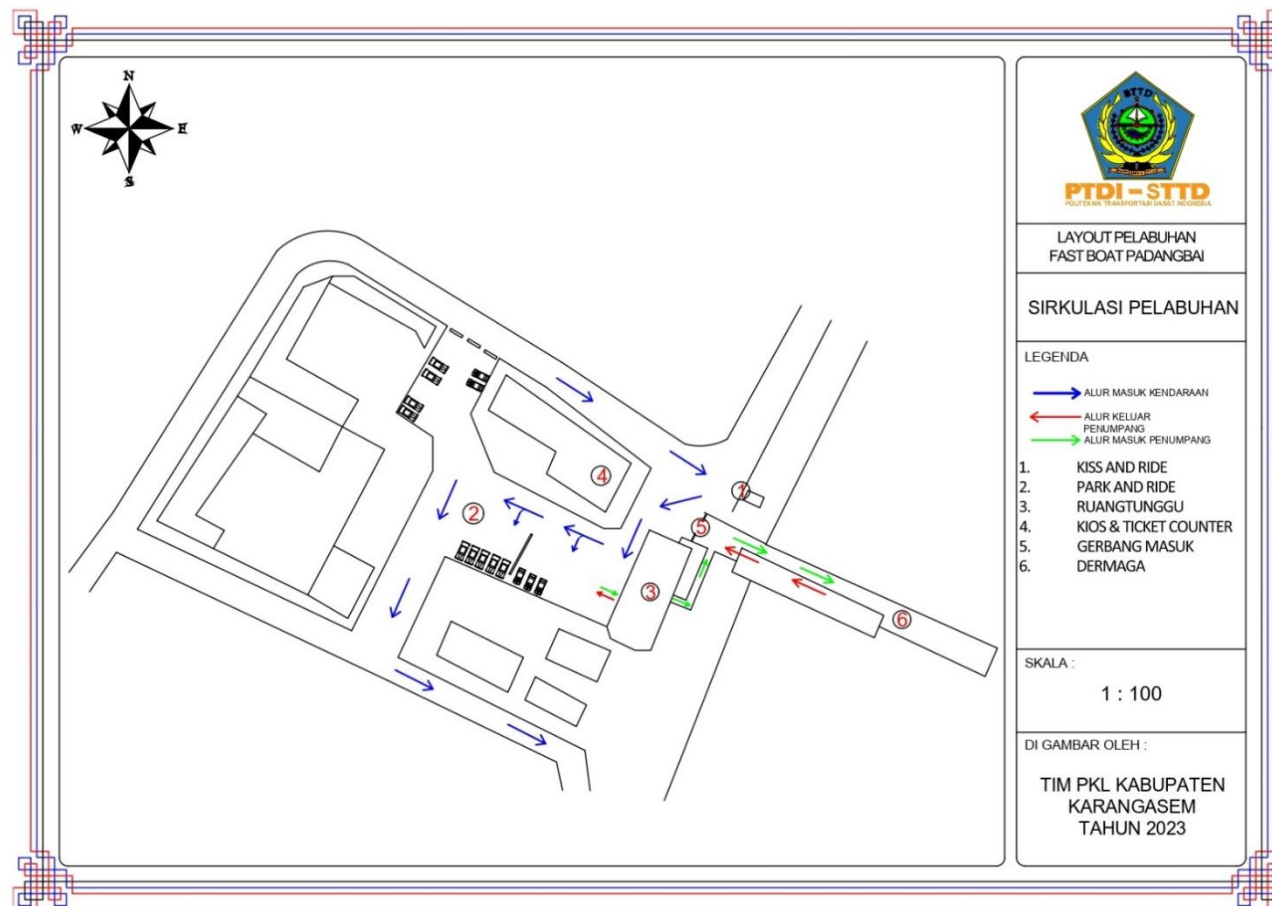
Konsep integrasi ticketing dan tarif yang dapat di aplikasikan di pelabuhan rakyat fastboat padangbai yaitu tarif yang masih terjangkau, dan tiket kapal yang disatukan dengan tiket angkutan pemandu moda. Konsep ini mengacu pada kemudahan dalam pembelian tiket dua moda dengan tarif yang disatukan dalam sekali pembayaran.

5.4 Rekomendasi Pemecahan Masalah

Setelah dilakukan beberapa analisis seperti analisis tingkat kepuasan, analisis penyesuaian fasilitas, analisis integrasi operasional serta dengan analisis pola sirkulasi alur lintas di pelabuhan untuk peningkatan kinerja pelayanan integrasi yang ada di pelabuhan baik dari segi integrasi fisik, operasional dan juga tarif, diusulkan beberapa rekomendasi pemecahan masalah yang ada pada kondisi eksisting sebagai berikut :

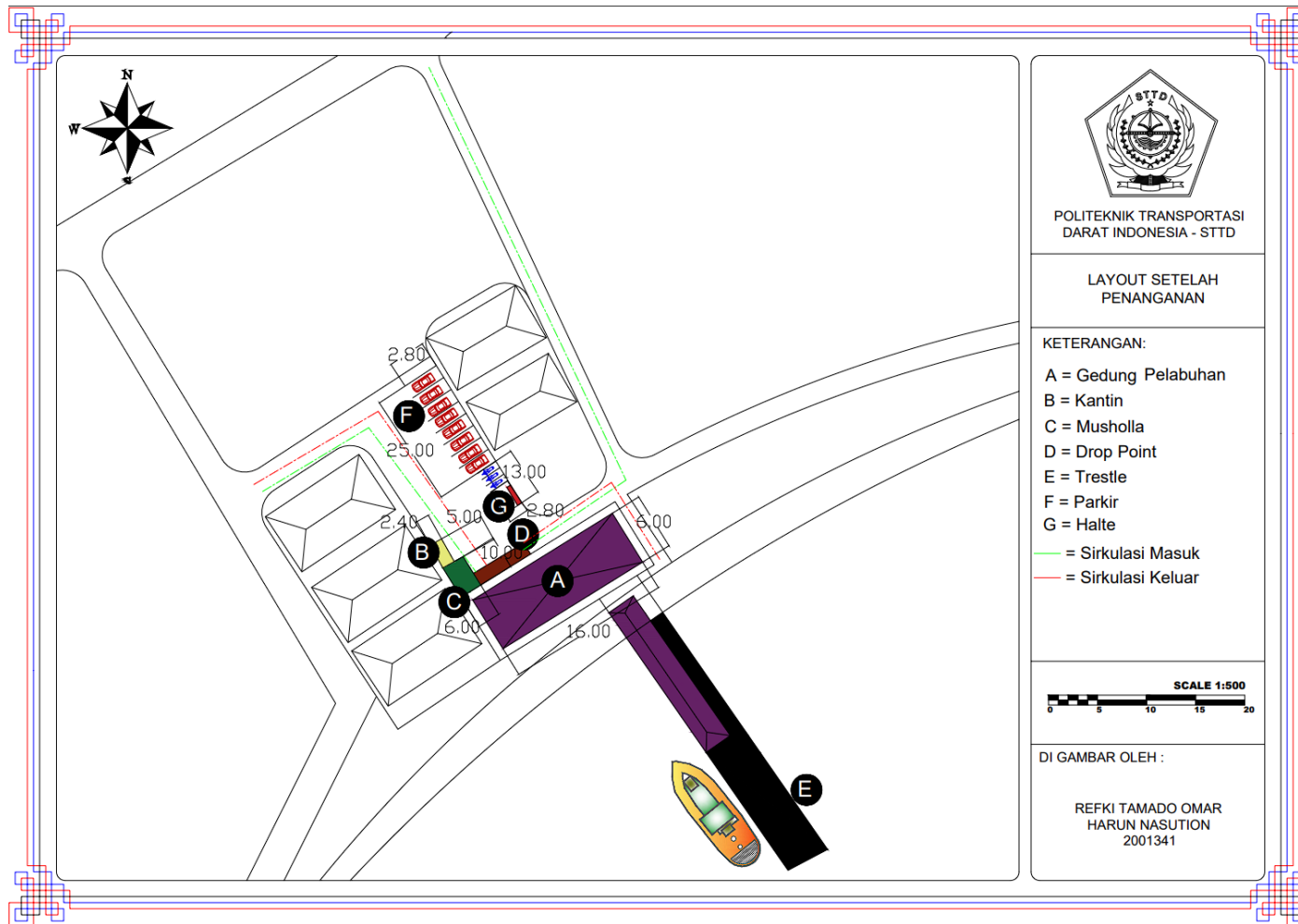
A. Usulan penambahan dan perbaikan fasilitas pelayanan sesuai SPM

Usulan penambahan dan perbaikan beberapa fasilitas yang berada di Pelabuhan Fastboat Padangbai berdasarkan pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 39 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Penyeberangan. Usulan penambahan dan perbaikan fasilitas tersebut di dapatkan berdasarkan hasil analisis Importance Performance Analysis dimana terdapat atribut yang ditambah atau di perbaiki berdasarkan tingkat kepentingan yang tinggi namun mendapatkan tingkat kepuasan kinerja yang rendah dari pengguna jasa.



Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.4 Layout Sirkulasi Sebelum Penanganan



Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.4 Layout Sirkulasi Setelah Penangan

Perbedaan layout sebelum dan sesudah dilakukannya peningkatan adalah sebagai berikut.

1. Drop point

Pada kondisi eksisting dapat terlihat drop point terdapat pada nomor 1. Setelah adanya Upaya peningkatan fasilitas tersebut berubah dan berada posisi D seperti di tampilkan pada layout.

2. Parkir

Pada kondisi eksisting dapat terlihat letak parkir terdapat pada nomor 2. Setelah adanya upaya peningkatan, fasilitas tersebut berubah dan berrada pada posisi F seperti ditampilkan di layout.

3. Ruang Tunggu

Pada kondisi eksisting dapat terlihat letak ruang tunggu terdapat pada nomor 3. Setelah adanya upaya peningkatan, fasilitas tersebut berubah diganti dengan gedung pelabuhan yang berada pada posisi A seperti ditampilkan pada layout.

4. Kios dan tiket konter

Pada kondisi eksisting dapat terlihat letak kios dan tiket konter terdapat pada nomor 4. Setelah adanya upaya peningkatan, fasilitas tersebut sudah digabungkan didalam gedung pelabuhan.

5. Gerbang masuk

Pada kondisi eksisting dapat terlihat gerbang masuk dermaga terpadat pada nomor 5. Setelah adanya upaya peningkatan, fasilitas tersebut berubah fungsi dimana fasilitas tersebut menjadi gerbang keluar dermaga sementara gerbang masuk melalui gedung pelabuhan.

6. Dermaga

Untuk letak dermaga tidak mengalami perpindahan atau perubahan setelah dilakukan upaya peningkatan.

7. Kantin

Pada kondisi eksisting, fasilitas kantin belum tersedia sehingga para pedagang berjualan di sekitar dermaga dan ruang tunggu yang mengganggu aksesibilitas penumpang. Setelah adanya upaya peningkatan, fasilitas kantin dibangun yang berada pada posisi B pada layout.

8. Mushola

Pada kondisi eksisting, fasilitas mushola belum tersedia sehingga para penumpang yang ingin beribadah belum memiliki tempat. Setelah adanya upaya peningkatan, fasilitas mushola dibangun yang berada pada posisi C pada layout.

9. Halte

Pada kondisi eksisting, fasilitas halte belum tersedia sehingga para penumpang yang ingin berpindah moda ke moda selanjutnya merasa kesulitan. Setelah adanya upaya peningkatan, fasilitas halte dibangun sebagai fasilitas pelayanan penumpang untuk berpindah ke moda selanjutnya.

B. Desain usulan Fasilitas yang ada di pelabuhan rakyat fastboat Padangbai

1. Area Pelabuhan

Kebutuhan area Pelabuhan harus sesuai agar para pengguna jasa pelabuhan tidak mengalami kesulitan dipelabuhan

rakyat fastboat padangbai.



Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.4 Area Pelabuhan

2. Gedung Pelabuhan

Kebutuhan Gedung Pelabuhan harus sesuai, baik itu dari fasilitas dan pelayanan yang ada di dalam Gedung Pelabuhan. Adapun usulan visualisasinya sebagai berikut :

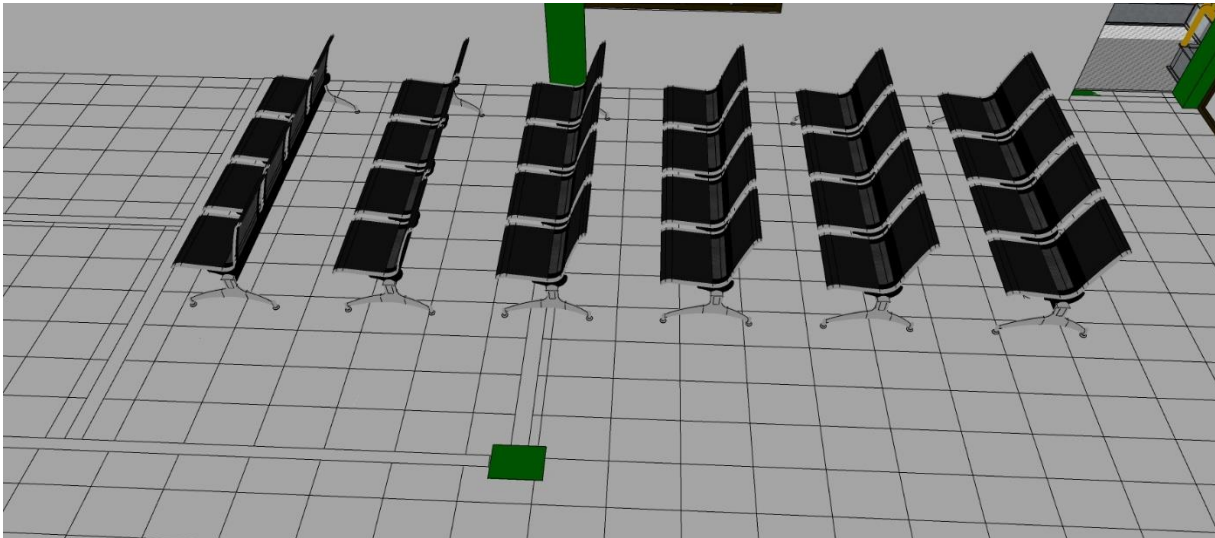


Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.5 Gedung Pelabuhan

3. Ruang Tunggu

Ukuran dari dimensi ruang tunggu harus di sesuaikan dengan volume penumpang kapal sehingga tidak terjadinya penumpang yang tidak muat dalam ruang tunggu akibat kelebihan kapasitas. Adapun usulan visualisasinya sebagai berikut :



Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.7 Ruang Publik

4. Kantin/kios

Kebutuhan Ruang untuk Fasilitas Perdagangan didasarkan pada Kebutuhan Ruang untuk Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial. Adapun usulan visualisasinya sebagai berikut :



Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.8 Kanti

5. Musholla

Fasilitas mushola harus kondisi bersih 100% dan sesuai kapasitas pelabuhan agar menciptakan rasa nyaman bagi pengguna jasa pada saat beribadah. Adapun usulan visualisasinya sebagai berikut :



Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.9 Musholla

6. Drop Point

Dengan adanya drop point di pelabuhan akan memperkecil jarak berjalan kaki penumpang. Pembangunan drop point harus memerhatikan letak ataupun jarak titik turun penumpang ke tujuan fasilitas selanjutnya. Adapun usulan visualisasinya sebagai berikut :



Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.10 Drop Point

7. Parkir

Terkait dengan aspek kemudahan/keterjangkauan maka pihak pengelola pelabuhan harus menyediakan tempat parkir. Tempat parkir yang disediakan berupa tempat untuk parkir kendaraan baik roda 4 (empat) dan roda 2 (dua).



Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.11 Parkir

8. Toilet

Pihak pengelola pelabuhan harus menyediakan fasilitas toilet dengan kondisi bersih 100 % agar menciptakan rasa nyaman bagi pengguna jasa dalam menggunakan fasilitas yang ada di pelabuhan. Adapun usulan visualisasinya sebagai berikut.



Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.12 Toilet

9. Halte

Pembangunan halte nantinya akan memudahkan para penumpang untuk mencari ataupun berpindah ke moda selanjutnya. Adapun usulan visualisasinya sebagai berikut :



Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.13 Halte